

**SISTEM OPERASIONAL BISNIS, PRODUKSI, DAN PEMASARAN
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus pada Win Bakery, Bugo Welahan Jepara)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh:

NUR EVI IKMALA

NIM. 1805026097

PRODI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar.

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Nur Evi Ikmala

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Nur Evi Ikmala

NIM : 1805026097

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul : Sistem Operasional Bisnis, Produksi, dan Pemasaran dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Win Bakery, Bugo Welahan Jepara)

Dengan ini, kami mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera di munaqosah kan. Demikian harap dijadikan maklum dan kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Desember 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Dede Rodin, M.Ag

Singgih Muheramtohad, S.Sos.I, MEI

NIP. 197204162001121002

NIP. 198210312015031003

PENGESAHAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 02 Ngaliyan Telp. (024) 7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Nur Evi Ikmala
NIM : 1805026097
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : **Sistem Operasional Bisnis, Produksi, Dan Pemasaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam** (Studi Kasus Pada Win Bakery, Bugo Welahan Jepara)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 26 Desember 2022.

Dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ekonomi Islam tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 2 Januari 2023

Dewan Penguji

Ketua

Fita Nurotul Faizah, M.E
NIP. 199405032019032026
Penguji I

Sekretaris

Dr. Dede Rodin, M.Ag
NIP. 197204162001121002
Penguji II

Sokhikhatul Mawadiah, M.Ed
NIP. 198503272018012001
Pembimbing I

Arif Afendi, SE., M.Sc
NIP.198505262015031002
Pembimbing II

Dr. Dede Rodin, M.Ag
NIP. 197204162001121002

Singgih Muheramtohad, S.Sos.I, MEI
NIP. 198210312015031003



MOTTO

اٰخِرُ صُنِّ عَلٰى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللّٰهِ وَلَا تَعْجِزْ

“Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah.”

- HR. Muslim-

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang tercinta. Bapak Ngatrin dan Ibu Muzayanah dan keluarga serta teman-teman semua. Terima kasih atas doa-doa yang setiap hari kalian panjatkan, serta dorongan dan semangat kalian. Semoga pengorbanan yang telah kalian lakukan untuk anak-anak tersayang diberikan balasan yang terbaik oleh Allah SWT. Āmin.

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Sistem Kerja, Pengupahan, Produksi dan Pemasaran dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Win Bakery, Bugo Welahan Jepara)” adalah hasil karya saya pribadi, yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Demikian skripsi ini tidak berisi satupun ide-ide orang lain, kecuali informasi yang ada dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 19 Desember 2022

Deklarator,

Nur Evi Ikmala

1805026097

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = dl	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

ay = أَي

aw = أَوْ

D. Syaddah (ّ -)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الط - al thibb

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan al-.... Misalnya الصناعة = al-shina ‘ah. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta’ Marbutah (ة)

Setiap ta’ marbutah ditulis dengan “h” misalnya المعيشنن

الطبيعي = al-ma‘isyah al-thabi‘iyyah

ABSTRAK

Win Bakery adalah salah satu industri rumahan yang terletak di Desa Bugo Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah sistem kerja dan pengupahan, sistem produksi, dan sistem pemasaran yang terdapat di Win Bakery ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan data sekunder, yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut. Pertama, sistem kerja di Win Bakery dilakukan melalui akad kontrak kerja (akad *ijarah*) sekalipun secara lisan. Hak-hak karyawan seperti pelatihan dan hak cuti Win Bakery juga diberikan. Hubungan kerja antara pemilik dan karyawan termasuk baik. Sementara sistem pengupahan di Win Bakery telah memenuhi prinsip keadilan dan diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Namun, upah masih belum memenuhi prinsip kelayakan karena masih di bawah UMK Kabupaten Jepara dan belum memenuhi prinsip kesejahteraan. Kedua, bahan-bahan produksi yang digunakan sudah memenuhi aspek kehalalan, hanya saja belum memiliki “sertifikasi halal”. Bahan-bahan yang digunakan juga sudah memenuhi standar keamanan dan kelayakan untuk dikonsumsi yang dibuktikan dengan SPP-IRT yang telah dimilikinya. Namun, untuk masa kadaluwarsa produk belum dicantumkan. Ketiga, Win Bakery melakukan promosi melalui spanduk, brosur, dan media sosial. Promosi yang dilakukan sudah mengikuti prinsip kejujuran karena yang dipromosikan sesuai dengan fakta produk yang dipasarkan. Harga jual yang ditetapkan (baik bagi distributor maupun penjual) juga sudah jelas dan tidak ada unsur garar (ketidakjelasan). Selain itu, Win Bakery menerapkan sistem *return* (pengembalian barang). Hal ini sesuai dengan prinsip khiyar aib dalam ekonomi Islam

Kata Kunci: Win Bakery, sistem kerja dan pengupahan, sistem produksi, sistem pemasaran, ekonomi Islam.

ABSTRACT

Win Bakery is a home industry in Bugo Village, Welahan Jepara. This research examines the work and wage, production, and marketing systems in Win Bakery from an Islamic economic perspective. This type of research is qualitative research with a case study approach. The research data sources consist of primary and secondary data, which are collected through observation, interviews, and documentation. The data that has been collected is then analyzed using the data reduction, data display, and conclusion. This research resulted in the following findings. *First*, the work system at Win Bakery is carried out through a work contract (*ijārah* contract), even orally. Employee rights such as training and leave rights at Win Bakery are also provided. The working relationship between the owner and employees is good. Meanwhile, the wage system at Win Bakery complies with the principles of fairness and is given according to a predetermined time. However, wages still do not meet the eligibility principle because they are still below the UMK of Jepara Regency and do not meet the welfare principle. *Second*, the production materials used to fulfill the halal aspect, it's just that they don't have "halal certification" yet. The materials used also meet safety and eligibility standards for consumption, as evidenced by the SPP-IRT they already have. However, the expiry date of the product has not been listed. *Third*, Win Bakery promotes through banners, brochures, and social media. The promotions carried out have followed the principle of honesty because what is being advertised follows the facts of the product being marketed. The selling price set (both for distributors and sellers) is also clear, and there is no ambiguity. In addition, Win Bakery implements a return system. This is following the principle of *khiyār 'aib* in Islamic economics

Keywords: Win Bakery, work and wage systems, production systems, marketing systems, Islamic economics.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menegakkan kalimat tauhid serta membimbing umatnya ke jalan yang penuh cahaya, dan semoga kita termasuk kaum yang mendapat syafaatnya di hari akhir nanti, Amin.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini. Namun penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Di dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saefullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Mashilal, SEI, MSI. Selaku Wali Dosen.
4. Dr. Dede Rodin, M.Ag. dan Bapak Singgih Muheramtohad, S.Sos.I, MEI, selaku dosen pembimbing skripsi.
5. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., selaku ketua jurusan Ekonomi Islam.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan beserta semua staf.
7. Slamet Suharjo dan keluarga selaku pemilik Win Bakery, dan karyawan Win Bakery
8. Orang tua saya Bapak Ngatrin dan Ibu Muzayanah.
9. Kakak, kakak ipar, adik-adik saya dan keluarga yang lainnya.

10. Teman-teman Ekonomi Islam C 18, terima kasih atas bantuan kalian semua, karena kalian memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.
11. Teman-teman kos Bapak Heri Sukirno yang sudah menemani mulai awal perkuliahan sampai proses skripsi
12. Semua teman-teman baik teman main, teman Mts, teman SMK terimakasih banyak atas support kalian semua

Semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Dan penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan yang pernah penulis lakukan baik yang sengaja maupun tidak sengaja.. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca, dan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam pembangunan dunia pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Desember 2022

Nur Evi Ikmala

NIM. 1805026097

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I 1	
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4. Tinjauan Pustaka	11
1.5. Metode Penelitian.....	18
1.6. Sistematika Penulisan	20
BAB II 22	
LANDASAN TEORI	22
2.1. Sistem Kerja dan Pengupahan.....	22
2.1.1. Sistem Kerja	22
2.1.2. Sistem Pengupahan.....	32
2.2. Sistem Produksi.....	37
2.3. Sistem Pemasaran.....	42
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	54
3.1. Gambaran Umum Win Bakery.....	54
BAB IV SISTEM OPERASIONAL BISNIS, PRODUKSI DAN PEMASARAN	
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM	59
4.1. Sistem Kerja dan Pengupahan Win Bakery	59
4.1.1. Sistem Kerja Win Bakery	59
4.1.2. Sistem Kerja Win Bakery dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	59
4.1.3. Sistem Pengupahan Win Bakery	62
4.1.4. Sistem Pengupahan Win Bakery dari Perspektif Ekonomi Islam	63
4.2. Sistem Produksi Win Bakery.....	64
4.2.2. Sistem Produksi Win Bakery dalam Perspektif Ekonomi Islam	71
4.3. Sistem Pemasaran Win Bakery	73
4.3.2. Sistem Pemasaran Win Bakery dalam Perspektif Islam.....	73
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
Lampiran – Lampiran.....	83

Daftar Pertanyaan Wawancara (Pemilik)	90
Daftar Pertanyaan Wawancara (Karyawan).....	97
Surat Pra riset / penelitian	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan perekonomian sektor riil. Hal ini dibuktikan dengan adanya UMKM yang dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Dampak dari penyerapan tenaga kerja dan berkurangnya angka pengangguran adalah terciptanya lapangan kerja baru dan pendapatan bagi masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan.¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menjelaskan bahwa dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya dan membangun masyarakat Indonesia seluruhnya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur dan merata, baik material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, maka dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja atau buruh mempunyai peranan dan kedudukan penting sebagai pelaku pembangunan.²

Pada sebuah perusahaan, sumber daya manusia (SDM) berperan sangat penting. Karena tanpa adanya sumber daya manusia perusahaan tidak akan maju. Kunci utama dalam keberlangsungan suatu perusahaan adalah dengan adanya sumber daya manusia. Dengan adanya sumber daya manusia yang memiliki kinerja tinggi maka akan tercipta keberhasilan dalam perusahaan tersebut.³ Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas tenaga kerja. Berkaitan dengan hal tersebut maka tenaga kerja atau buruh yang bekerja dalam perusahaan sering dieksploitasi dalam produktivitas perusahaan, dimana buruh yang sering menerima upah di bawah

¹ Syndyatul Mulyadi, “Analisis Sistem Pengupahan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Home Industri Sandal Desa Toyomarto-Singosari),” Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang, 2017.hal.3

² Elvira Rahayu, “Ketahui Hukumnya: Hukum Ketenagakerjaan,” dalam Hukum Ketenagakerjaan-Ketahui Hukumnya-Rahayu&Partners (Jakarta Selatan: Rahayu & Partners, 13 Juli 2015).

³ Sovvy Alawiyah, “Pengaruh Gaji, Masa Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan,” *Prisma* 01, No. 02 (2020).hal.102

harga pasar dan hak-hak seorang buruh belum terpenuhi seperti hak untuk keselamatan dalam bekerja, tunjangan kesehatan, cuti dan sebagainya. Islam mengajarkan dalam penegakan hukum-hukumnya berdasarkan landasan keadilan di antara manusia secara menyeluruh. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan mendorong para pemberi kerja untuk mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan dalam penentuan upah, sehingga tercipta rasa persaudaraan yang dilandasi nilai tolong-menolong dan kasih sayang.

Salah satu prinsip bekerja dalam Islam adalah tidak hanya mengejar materi belaka demi kepentingan duniawi, tetapi juga memperdulikan kepentingan akhirat. Oleh karena itu sudah saatnya para pekerja bekerja dengan motivasi yang dapat memberikan kepribadian yang baik dan dibenarkan oleh Islam yang harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: niat baik dan benar (mengharap rida Allah SWT), takwa dalam bekerja.⁴ Berdasarkan prinsip di atas bekerja dalam Islam bukan hanya tentang kehidupan dunia saja tetapi juga kehidupan di akhirat kelak.

Upah adalah bentuk imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan. Upah biasanya dinyatakan dalam bentuk uang yang sudah ditetapkan berdasarkan persetujuan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dan buruh, termasuk tunjangan baik untuk dirinya maupun orang lain.⁵ Dalam teori ekonomi, upah adalah pembayaran atas jasa maupun barang yang dilakukan para pekerja kepada para pengusaha. Menurut Benham sebagaimana dikutip Kholiq, upah adalah sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasa sesuai perjanjian.⁶ Menurut Nabhani dalam Kholiq, upah bukan hanya uang saja, tetapi upah juga bisa berbentuk makanan, pakaian, dan sejenisnya.⁷

⁴ Zulfahry Abu Hasmy, "Konsep Produktivitas Kerja Dalam Islam," *Jurnal Balanca* 1, No. 2 (Desember 2019).hal.205

⁵ M. Mabruhi Faozi dan Putri Inggih Rahmiyanti, "Sistem Pengupahan Tenaga Kerja Home Industri Perspektif Islam," IAIN Syekh Nurjati Cirebon, t.t.hal.16

⁶ Achmad Kholiq, "Sistem Penetapan Upah Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Syirkatuna* 4, (2) (2016).hal.50

⁷ *Ibid*.hal.51

Upah dalam Islam disebut *ujrah* yang timbul akibat adanya akad *ijarah*. Menurut istilah fikih, *ijarah* adalah berarti pemberian dari hak pemanfaatan dengan syarat adanya imbalan. *Ijarah* adalah akad untuk mendapatkan manfaat dengan pembayaran. Dari definisi para ulama, *ijarah* dapat diartikan sebagai menukar sesuatu dengan adanya imbalan, yang dalam artian bahasa Indonesia sebagai sewa menyewa dan upah mengupah.⁸ Menurut Azhar Basyir –sebagaimana dikutip Firmansyah dan Fauzi--, prinsip-prinsip atau indikator yang menjadi dasar sebagai penetapan upah dan besaran upah menurut syariah adalah kesepakatan antara kedua belah pihak dengan pertimbangan prinsip keadilan, prinsip kelayakan, dan prinsip kebajikan atau prinsip kesejahteraan.⁹

Prinsip upah dalam Islam adalah prinsip keadilan, prinsip kelayakan, dan prinsip kebajikan atau kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan pendapat Patria bahwa menurut ekonomi Islam pemberian upah buruh panen jagung di Nagari Lingkuang Aua adalah boleh (*mubah*) karena mulai dari pemanggilan buruh untuk bekerja sampai pada pemberian upah tidak ada pihak yang merasa dirugikan namun pemilik buruh perlu memperhatikan tentang kondisi lahan yang akan dikerjakan oleh buruh sehingga upah yang diberikan sesuai apa yang diinginkan oleh buruh panen tersebut.¹⁰ Hal ini juga selaras dengan pendapat Qonita dan Muslimin bahwa pembayaran upah PT Perkebunan Nusantara XII tidak mengalami masalah pada pembayaran gaji dan upah. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembagian tugas masing-masing bagian dan juga praktik yang sehat.¹¹ Tetapi pendapat ini berbeda dengan pendapat Firmansyah yang berpendapat bahwa, upah minimum yang layak selama ini hanya diukur atau dihitung berdasarkan pekerja lajang saja, sehingga

⁸ Salwa Izzatul Ulya dan Rachmat Risky Kurniawan, “Upah Dalam Perspektif Islam,” STIU Darul Quran, Bogor, t.t.hal.2

⁹ Rachmad firmansyah dan Moh. Qudsi Fauzi, “Sistem Upah Minimum Kabupaten Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Upah Minimum Kabupaten Sidoarjo).”hal.439

¹⁰ Embra Patria, “Sistem Upah Buruh Panen Jagung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Nagari Lingkuang Aua, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat,” Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, 2021.hal.9

¹¹ Amira Qonita dan Ec. Muslimin, “Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Pembayaran Gaji dan Upah Pada PT Perkebunan Nusantara XII,” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, No. 1 (2023).hal.403

bagi pekerja yang sudah berkeluarga merasa bahwa upah minimum tersebut tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.¹²

Pada UMKM tidak hanya membahas masalah jam kerja dan upah saja, tetapi juga membahas masalah produksi dan pemasaran. Produksi adalah Produksi segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran dalam mencakup setiap usaha manusia dan kemampuan untuk menambah faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia. Tujuan produksi menurut Yusuf qardhawi dalam Kadir berpendapat bahwa ada beberapa macam tujuan produksi adalah:¹³ a) untuk memenuhi kebutuhan, b) untuk kemaslahatan keluarga, c) untuk kemaslahatan masyarakat, d) untuk membangun dan memakmurkan bumi ini.

Produksi dalam ekonomi Islam adalah setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kehidupan manusia, oleh karena itu, aktivitas produksi harus berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas.¹⁴ Menurut Kahf dalam Mahfuz, kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana yang sudah digariskan dalam Islam yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁵

Menurut Misanam dalam Utami, prinsip-prinsip produksi di atas merupakan upaya produsen untuk mencapai masalah maksimum, yang dapat terwujud apabila

¹² Rachmad firmanSyah dan Moh. Qudsi Fauzi, "Sistem Upah Minimum Kabupaten Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Upah Minimum Kabupaten Sidoarjo)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, No. 6 (Juni 2017).hal.447

¹³ Amiruddin Kadir, "Konsep Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Ecces: Economics, Social, and Development Studies* 7, No. 1 (Juni 2014).hal.6

¹⁴ Niken Lestari dan Sulis Setianingsih, "Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah)," *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 3, No. 1 (Desember 2019).hal.98

¹⁵ Mahfuz, "Produksi Dalam Islam," *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Perbankan Syariah* 1, No. 01 (2018).hal.18

produsen mengaplikasikan nilai-nilai Islam.¹⁶ Dengan demikian aktivitas produsen terikat pada tatanan nilai moral dan teknikal secara Islami. Sejak dari kegiatan mengorganisasi faktor produksi, proses produksi, hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen, harus mengikuti moralitas dan aturan teknis yang dibenarkan Islam sehingga akan memberikan manfaat dan berkah atau maslahat dunia akhirat.

Dalam hal ini selaras dengan pendapat Utami, bahwa prinsip produksi pada usaha bolu Dwi Putra Palembang secara umum sudah sesuai berdasarkan dengan prinsip-prinsip produksi yang Islami, barang yang diproduksi halal dan tidak bertentangan dengan syariat Islam, menggunakan bahan yang baik kualitasnya. Skala prioritas dari barang yang diproduksi yaitu hajiyah. Adanya distribusi pendapatan berupa zakat maupun sedekah untuk membersihkan harta yang dimiliki dan memberikan keberkahan usahanya.¹⁷

Tetapi bertolak belakang dengan pendapat Yuliawati, bahwa terdapat beberapa kasus daur ulang makanan kadaluwarsa yang dilakukan oleh pelaku usaha diantaranya: kasus pertama yaitu “Kasus Daur Ulang Kue Kadaluwarsa Bermerek “Hokasari” Di Jakarta”. Kasus daur ulang makanan kadaluwarsa ini terjadi di sebuah pabrik kue yang berlokasi di Waru III, Cengkerang, Jakarta Barat. Menurut keterangan Kasat Narkoba Polres Jakarta Barat Kopol Adex Yudiswan di Polres Jakarta Barat, pabrik kue tersebut sudah 4 (empat) tahun beroperasi. Setiap harinya, pabrik yang dimiliki oleh Feri Bong menghasilkan 3.500 bungkus kue dengan merek “Hokasari”. Dengan harga yang murah membuat kue Hokasari laris di pasaran. Satu kue baik yang isi coklat atau selai kacang hijau dijual dengan harga Rp 300,00 per buah. Pelaku usaha tersebut memiliki modus yaitu dengan mendaur ulang coklat untuk anak-anak yang dibuat dari remahan bahan-bahan lama

¹⁶ Puspa Utami, “Prinsip Produksi Bolu Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dwi Putra Palembang Perspektif Ekonomi Islam,” *Adl Islamic Economic: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, No. 1 (Mei 2020).hal.31

¹⁷ Ibid.hal.43

kemudian diberi gula jawa sehingga seolah-olah tampak seperti kue coklat yang baru.¹⁸

Kasus kedua yaitu “Kasus Roti Basi Dijadikan Tepung Di Jakarta”, terungkapnya kasus ini berawal dengan adanya laporan warga yang menyebutkan bahwa banyak orang kerap datang kerumah pelaku usaha tersebut. Hasil pemeriksaan, polisi berhasil menyita empat karung roti kadaluwarsa yang telah digiling menjadi tepung berwarna coklat, seperempat karung tepung berwarna hijau, serta beberapa karung roti kadaluwarsa yang belum digiling, tak kecuali mesin giling yang digunakan oleh pelaku usaha untuk menghaluskan roti tersebut. Sementara itu menurut pengakuan pelaku usaha, ia sudah tiga bulan melakukan hal itu. Roti-roti kadaluwarsa yang didaur ulang menjadi tepung itu dibelinya dari sejumlah pedagang roti dan beberapa warga.¹⁹

Kasus ketiga yaitu “Kasus Mie Kadaluwarsa, Roti Buluk (Tiluk) dan Sosis Berlendir di Cirebon” kasus ini terjadi di kawasan Pasar Wates, Cirebon, Jawa Barat. Pada awalnya mie mentah dibungkus kecil-kecil kemudian diberi bumbu penyedap itu dijual dengan harga Rp 50,00 per bungkus. Namun harga murah ternyata tidak menjamin barang yang diperoleh itu bagus. Untuk itu satu koli isinya 20 kilogram, harganya Rp 15.000,00 per kilogram. Namun menurut pelaku usaha, mie yang dibeli dari pedagang yang datang ke Pasar Wates, Cirebon, Jawa Barat bukanlah mie utuh. Tetapi, mie yang sudah rusak atau mie remasan dan bungkus kemasannya pun tidak tercantum tulisan kadaluwarsa. Sedangkan mengenai roti buluk alias “tiluk” atau roti yang sudah berjamur dan sosis atau bakso yang sudah mengeluarkan lendir karena kadaluwarsa juga ditemukan di kawasan Cirebon. Pelaku usaha mengakui bahwa ia tidak pernah mengindahkan mengenai masa kadaluwarsa dari tiluk ataupun sosis berlendir itu, bahkan pembelinya pun tidak mempermasalahkannya dan tidak protes karena sakit perut. Selain itu, pihak konsumen juga merasa tidak dirugikan karena roti buluk “tiluk” itu menjadi

¹⁸ Hastarini Yuliawati, “Aspek Hukum Perlindungan Konsumen Terhadap Peredaran Daur Ulang Makanan Kadaluwarsa Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen” (Skripsi, Depok, Universitas Indonesia, 2009).Bab.4,hal.1

¹⁹ Ibid.Bab.4,hal2

pengganti makanan pokok karena harga beras tak lagi terjangkau oleh warga miskin.²⁰

Berdasarkan ketiga kasus di atas menunjukkan bahwa perilaku produsen yang hanya memprioritaskan keuntungan materi saja tanpa memperhatikan adanya prinsip Islam. Dan juga tidak memikirkan bagaimana untuk efek jangka masa panjangnya untuk kesehatan apabila dikonsumsi secara terus-terusan. Selain produksi suatu umkm juga harus memperhatikan proses pemasaran. Mulai dari manajemen, strategi, bauran dan analisis swot.

Menurut Philip Kotler dalam Fadilah, pemasaran adalah suatu proses sosial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Menurut *American Marketing Association* (AMA) pada tahun 1985 menyatakan pemasaran adalah proses perencanaan dan pelaksanaan konsepsi, penentuan harga, promosi dan pendistribusian barang, jasa dan ide dan dapat memuaskan pelanggan dan tujuan perusahaan.²¹ Jadi, pemasaran adalah proses perencanaan dan menjalankan, harga, promosi dan distribusi sejumlah ide, barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang mampu memuaskan baik individu maupun organisasi.

Proses pemasaran meliputi: menganalisis peluang pemasaran, meneliti dan memilih pasar sasaran, merencanakan program pemasaran, merancang strategi pemasaran. Strategi pemasaran terdiri dari lima elemen yaitu: Pemilihan pasar yaitu memilih pasar yang akan dilayani, Perencanaan produk meliputi produk spesifik yang dijual, Penetapan harga yaitu menentukan harga yang dapat mencerminkan nilai kuantitatif dari produk kepada pelanggan, Sistem distribusi yaitu saluran perdagangan grosir dan eceran yang dilalui produk hingga mencapai konsumen

²⁰ Ibid.Bab 4,hal.3

²¹ Nur Fadilah, "Pengertian, Konsep dan Strategi Pemasaran Syariah," *Salimiya* 1, (2) (Juni 2020).hal.197

akhir, Komunikasi pemasaran (promosi) meliputi periklanan, personal selling, promosi penjualan, direct marketing dan public relation.²²

Menurut Ahmad dalam Fathoni, pemasaran Islam pada dasarnya juga sama seperti konsep pemasaran modern. Hanya saja pemasaran Islam lebih menekankan pada nilai-nilai dan norma dari serangkaian aktivitas pemasaran. Ia juga mendefinisikan bahwa pemasaran Islam sebagai suatu kepercayaan dari maksimalisasi nilai yang dibangun diatas keadilan dan integritas untuk kesejahteraan umat manusia. Sehingga, pemasaran Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan pemasaran konvensional.²³ Pemasaran syariah menurut Magfiroh, adalah sebuah disiplin strategi yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran, dan perubahan value dari suatu inisiator kepada stakeholdernya, yang dalam keseluruhan prosesnya sesuai dengan akad dan prinsip-prinsip dalam syariah.²⁴

Tetapi dalam prakteknya masih terdapat beberapa yang menyimpang dari ajaran Islam. Padahal dengan rendahnya nilai dan moral dalam dunia perdagangan menjadi salah satu problematika serius yang dapat membahayakan setiap transaksi-transaksi penjualan yang dilakukan oleh para pedagang. Rendahnya nilai dan moral akan mempengaruhi hilangnya kepercayaan dan menimbulkan ketidakjujuran dan persengkongkolan yang tidak baik. Seperti kasus yang sudah ditemukan oleh Jasman dan Agustin bahwa di pasar tradisional Raman Utara masih terdapat penipuan dengan menyembunyikan cacat barang dan mengurangi timbangan. Dan dalam sistem harga pedagang ada yang menaikkan harga kepada konsumen yang tidak mengetahui harga pasar dan juga biasanya menaikkan harga pada situasi tertentu seperti ramadhan, lebaran dan sebagainya. Dan dalam hal promosi para pedagang juga sering memuji barang dagangannya secara berlebihan. Alasan para

²² Sukanti, *Konsep Pemasaran dan Proses Manajemen Pemasaran*, Modul 1 (PKOP 4313, t.t.).hal.1.26

²³ Muhammad Anwar Fathoni, "Konsep Pemasaran Dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurisdictie: Jurnal Hukum dan Syariah* 9, (1) (2018).hal.135

²⁴ Khoirotnun Magfiroh, "Etika Pemasaran Dalam Perspektif Islam," *Universitas Muhammadiyah Malang*, t.t.hal.1

pedagang melakukan penyimpangan dari ajaran Islam itu untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dan tidak mau menanggung kerugian.²⁵

Dari kasus tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak yang menyimpang dari ajaran Islam. Maka dari itu seorang pedagang, produsen atau pengusaha lainnya harus benar-benar memperhatikan baik mulai dari produksi, pemasaran, penyaluran dan efek kesehatan dalam jangka panjang. Apalagi jika itu produsen makanan harus benar-benar teliti dan paham kandungan dalam makanan tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti salah satu home industri makanan yang ada di Desa Bugo Kabupaten Jepara. Desa bugo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara dengan jarak sekitar 25 km arah selatan kota Jepara. Desa ini terletak penghubung Semarang-Jepara yang melewati Welahan. Desa Bugo sebagai sebuah desa sentra industri kue, sebagian masyarakat desa Bugo baik laki-laki maupun perempuan bekerja di rumah sendiri atau sebagai buruh industri kue pada juragan-juragan kue yang ada di Desa Bugo. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari petinggi (Kepala Desa) Bugo, jumlah home industri kue skala rumah tangga yang ada di desa Bugo saat ini adalah sekitar 110 home industri kue. Sebagian besar kue yang dihasilkan oleh sentra industri kue desa Bugo adalah kue kering, meskipun ada sebagian kecil yang memproduksi kue basah.²⁶

Terdapat banyak persaingan bakery di desa Bugo, salah satunya Win Bakery. Win Bakery merupakan salah satu usaha roti yang berada di desa Bugo RT I RW II kecamatan Welahan kabupaten Jepara. Usaha ini didirikan oleh Bapak Slamet tahun 1994. Pada awal berdirinya usaha ini, Win Bakery memproduksi kue tambang dan belum mempunyai tenaga kerja melainkan anggota keluarga saja sebagai karyawan. Dari tahun ke tahun Win Bakery mengalami peningkatan jumlah produksi, pemasaran, dan mempunyai karyawan.²⁷ Dilihat dari tahun berdirinya

²⁵ Jasman dan Rini Agustin, "Strategi Pemasaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pedagang Di Pasar Tradisional)," *Khozana* 1, No. 1 (Januari 2018).hal.92

²⁶ Saptariana, Titin Agustina, dan Hanna Lestari S., "Penerapan Iptek Pada Usaha Kue Kering Desa Bugo Kabupaten Jepara," *Rekayasa* 13, No. 1 (Juli 2015).hal.54

²⁷ Salis Istimaroh, "Perhitungan Biaya Produksi Dan Harga Jual Menggunakan Variable Costing Pada Umkm Win Bakery Di Jepara" (Skripsi, Semarang, Universitas Dian Nuswantara, 2016).hal.5

sampai sekarang Win Bakery sudah berdiri kurang lebih selama 28 tahun. Usaha ini memiliki 4 karyawan. Omzet setiap harinya kurang lebih 1.650 buah yang akan di pasarkan. Pemasaran produk melalui distributor. Harga per buah dari Win Bakery Rp 700,- rupiah dengan eceran Rp 1.000,- akhir konsumen. Tentunya kesuksesan Win Bakery tersebut tidak terlepas dari adanya strategi-strategi yang dilakukan oleh manajemen yang ada di dalamnya. Sehingga Win Bakery ada di tengah maraknya usaha-usaha roti yang ada di Desa Bugo.

Melihat dari kesuksesan yang dicapai oleh Win Bakery, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses manajemen Win Bakery. Berdasarkan latar belakang, maka dalam skripsi ini penulis mengambil judul, **“Sistem Operasional Bisnis, Produksi, dan Pemasaran dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus pada Win Bakery, Bugo Welahan Jepara)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem kerja dan pengupahan di Win Bakery Bugo Jepara dalam perspektif ekonomi Islam?
2. Bagaimana sistem produksi di Win Bakery Bugo Jepara dalam perspektif ekonomi Islam?
3. Bagaimana sistem pemasaran di Win Bakery Bugo Jepara dalam perspektif ekonomi Islam?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui bagaimana sistem kerja dan pengupahan pada Win Bakery Bugo Jepara dalam perspektif ekonomi Islam.
2. Mengetahui bagaimana sistem produksi di Win Bakery Bugo Jepara dalam perspektif ekonomi Islam.
3. Mengetahui bagaimana sistem pemasaran di Win Bakery di Bugo Jepara dalam perspektif ekonomi Islam.

Sedangkan manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori tentang sistem kerja dalam perspektif Islam, baik terkait sistem pengupahan, produksi maupun pemasaran.

- Manfaat praktis

Bagi masyarakat: penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan memberikan inspirasi serta motivasi kepada masyarakat tentang sistem kerja dan upah, sistem produksi, dan sistem pemasaran dalam perspektif ekonomi Islam

Bagi penulis: dapat menambah wawasan pengetahuan dan informasi mengenai sistem kerja dan upah, sistem produksi dan sistem pemasaran dalam perspektif ekonomi Islam

Bagi pembaca: penelitian ini merupakan tambahan wawasan pengetahuan dan acuan di dalam melakukan penelitian-penelitian berikutnya.

1.4. Tinjauan Pustaka

Ada penelitian terdahulu yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain digambarkan dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Rachmad firmanSyah dan Moh. Qudsi Fauzi (2017)	Sistem Upah Minimum Kabupaten Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Upah Minimum Kabupaten Sidoarjo	Penelitian kualitatif	Proses perumusannya hingga penetapan upah minimum kabupaten di Kabupaten Sidoarjo masih belum memenuhi

No	Penulis	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
				semua indikator upah yang Islami.
2	Embra Patria (2021)	Sistem Upah Buruh Panen Jagung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Nagari Lingsuang Aua, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat	Penelitian kualitatif	menurut ekonomi Islam pemberian upah buruh panen jagung di Nagari Lingsuang Aua adalah boleh (mubah) karena mulai dari pemanggilan buruh untuk bekerja sampai pada pemberian upah tidak ada pihak yang merasa dirugikan namun pemilik buruh perlu memperhatikan tentang kondisi lahan yang akan dikerjakan oleh buruh sehingga upah yang diberikan sesuai apa yang diinginkan oleh buruh panen tersebut.
3	Hastarini Yuliawati (2009)	Aspek Hukum Perlindungan Konsumen Terhadap Peredaran Daur Ulang Makanan Kadaluwarsa Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang	Penelitian kualitatif	Kasus-kasus daur ulang makanan yang dilakukan oleh pelaku usaha, antara lain: kasus daur ulang ku kadaluwarsa bermerek "hokasari" di Jakarta, kedua

No	Penulis	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
		Perlindungan Konsumen		<p>kasus roti basi yang dijadikan tepung di Jakarta, yang ketiga kasus mie kadaluwarsa, roti buluk (tiluk) dan sosis berlendir di Cirebon.</p> <p>Memperdagangkan makanan kadaluwarsa yang didaur ulang adalah memperdagangkan makanan yang tidak memenuhi atau tidak sesuai dengan standar yang dipersyaratkan dalam ketentuan peraturan perundang-undang.</p> <p>Peredaran daur ulang makanan kadaluwarsa sangat merugikan konsumen baik ditinjau dari aspek kesehatan maupun ekonomi</p>
4	Puspa Utami (2020)	Prinsip Produksi Bolu Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dwi Putra Palembang Perspektif Ekonomi Islam	Penelitian kualitatif	prinsip produksi pada usaha bolu Dwi Putra Palembang secara umum sudah sesuai berdasarkan dengan prinsip-prinsip produksi

No	Penulis	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
				yang Islami, barang yang diproduksi halal dan tidak bertentangan dengan syariat Islam, menggunakan bahan yang baik kualitasnya. Skala prioritas dari barang yang diproduksi yaitu hajiyah. Adanya distribusi pendapatan berupa zakat maupun sedekah untuk membersihkan harta yang dimiliki dan memberikan keberkahan usahanya.
5	Jasman dan Rini Agustin (2018)	Strategi Pemasaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pedagang Di Pasar Tradisional	Penelitian kualitatif	di pasar tradisional Raman Utara masih terdapat penipuan dengan menyembunyikan cacat barang dan mengurangi timbangan. Dan dalam sistem harga pedagang ada yang menaikkan harga kepada konsumen yang tidak mengetahui harga pasar dan juga biasanya jug menaikkan harga pada situasi

No	Penulis	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
				<p>tertentu seperti ramadhan, lebaran dan sebagainya. Dan dalam hal promosi para pedagang juga sering memuji barang dagangannya secara berlebihan. Alasan para pedagang melakukan penyimpangan dari ajaran Islam itu untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dan tidak mau menanggung kerugian</p>
6	Salis Istimaroh (2016)	Perhitungan Biaya Produksi Dan Harga Jual Menggunakan Variable Costing Pada Umkm Win Bakery Di Jepara	Penelitian kuantitatif	<p>UMKM Win Bakery telah menghitung biaya produksi dan harga jual dengan menggunakan metode yang sederhana. Komponen biaya produksi yang dihitung perusahaan hanya meliputi biaya bahan baku langsung, biaya kerja langsung, dan sebagian biaya overhead pabrik variabel. Sehingga</p>

No	Penulis	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
				masih ada biaya overhead pabrik variabel yang belum diperhitungkan yang terdiri dari biaya listrik, biaya air, dan biaya telepon.
7	Eka Wiranti (2022)	Implementasi Produksi Dan Pemasaran Dilihat Dari Ekonomi Syariah	Penelitian kualitatif	Produksi dalam usaha Dapur Bunda Lia berjalan dengan sangat baik dalam proses pembelian bahan bahan kue yang dilakukan pemilik membeli di toko khusus kue, dan tidak mengganti merek dalam bahan kue. Selain itu pemilik usaha juga melakukan inovasi inovasi produk khusus setiap tahun. Pemasaran dalam usaha Dapur Bunda Lia Cake berjalan sesuai prinsip yang dijalankan Nabi Muhammad SAW yaitu siddiq, amanah, tabligh, fathonah sehingga dalam jual beli ke konsumennya tidak merasakan kekecewaan

No	Penulis	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
				sehingga konsumen tertarik dalam membeli produk secara terus menerus.
8	M. Husni Mubarak	Manajemen Operasional Sate Cak Nasir Dalam Perspektif Syariah	Penelitian kualitatif	Manajemen operasional yang dilakukan oleh Warung Sate Cak Nasir yakni dari tahap pengelolaan bahan dari mentah sampai bahan jadi atau siap dipasarkan. Adapun prinsip operasional syariah yang diterapkan oleh manajemen operasional warung sate cak nasir adalah : a) Mengharuskan para karyawan shalat lima waktu setiap hari dan membaca surah yasinan setiap malam jumat. b) menyajikan makanan dan minuman yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam. c) saling menghargai dan menghormati sesama karyawan. d) karyawan bersikap ramah dan

No	Penulis	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
				sopan kepada konsumen, dan memberikan kepuasan dan kenyamanan kepada konsumen.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai informasi.²⁸ Objek penelitian ini adalah industri rumah (*home industry*) Win Bakery yang berlokasi di Desa Bugo RT I RW II kecamatan Welahan kabupaten Jepara.

1.5.2. Sumber data penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh melalui wawancara dengan pemilik Win Bakery yaitu Bapak Slamet dan karyawan Win Bakery yaitu Bapak Erwin, Bapak Faiz, Ibu Sunarti dan Ibu Sri Wahyuni. Sedangkan sumber sekunder diperoleh melalui dokumentasi dari buku, jurnal dan dokumen-dokumen tertulis yang memiliki kaitan dengan tema penelitian.

1.5.3. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

²⁸ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium* 5, No. 9 (Juni 2009).hal.6

- Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendalam. Wawancara mendalam yaitu proses perolehan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai baik dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Bapak Slamet Suharjo sebagai pemilik Win Bakery, dan beberapa karyawan yaitu Ibu Sunarti, Ibu Sri Wahyuni dan Bapak Erwin.

- Observasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif bagian partisipasi aktif yang dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

- Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁹

1.5.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu kepada teori yang dikemukakan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah.

- *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam penelitian ini data diperoleh ketika

²⁹ M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Bogor: Herya Media, 2015).hal.55

observasi, wawancara dan dokumentasi yang berupa foto-foto dan rekaman yang diperoleh dari Win Bakery.

- *Data display* (penyajian data)

Data yang tidak digunakan akan terbuang, dan tersisa data yang dibutuhkan saja. Selanjutnya peneliti akan menyajikan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dalam tahap ini peneliti menyajikan data tentang sistem kerja dan pengupahan, sistem produksi dan sistem pemasaran yang ada di Win Bakery.

- *Conclusion drawing* (*verification*)

Data yang telah dikumpulkan kemudian diambil kesimpulan dan verifikasi, langkah ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan proses penulisan dalam penelitian maka penyusunannya menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu dan metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai landasan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu berisi sistem kerja dan pengupahan, sistem produksi dan sistem pemasaran dalam perspektif ekonomi Islam

BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Desa Bugo dan gambaran umum Win Bakery.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil temuan peneliti yaitu tentang sistem kerja dan pengupahan, sistem produksi dan sistem pemasaran dalam perspektif ekonomi Islam

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan hasil kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Sistem Kerja dan Pengupahan

2.1.1. Sistem Kerja

2.1.1.1 Pengertian Kerja

Sistem kerja adalah serangkaian aktifitas yang dipadukan untuk menghasilkan suatu benda atau jasa yang menghasilkan kepuasan pelanggan atau keuntungan perusahaan. Secara umum dalam Islam bekerja dapat diartikan dengan seluruh perbuatan atau usaha manusia baik yang ditujukan untuk dunia maupun akhirat. Baik dilakukan secara individu maupun berkelompok. Bahkan ada beberapa konteks tertentu yang dimana suatu pekerjaan apabila dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama lebih baik daripada dilakukan secara individu. Ada dua kategori perbuatan yang ditinjau dari nilainya, yaitu : pertama, perbuatan baik yang sering disebut dengan amal sholeh, dan yang kedua, perbuatan buruk yang disebut dengan perbuatan maksiat. Amal sholeh bernilai pahala dan amal maksiat bernilai dosa.

Namun secara khusus yang dimaksud bekerja disini adalah bekerja yang menjadi salah satu unsur utama dalam mendorong aktivitas perekonomian salah satunya dengan mengurangi tingkat pengangguran. Dimana kerja yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan dan memberikan manfaat baik untuk individu maupun orang lain. Sebagaimana yang dimaksud dalam hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh HR. Bukhari juz 3 hal 9 :³⁰

عَنْ الْمُقَدَّامِ رَضٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ. وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ. البخارى

³⁰ Eef Saefullah, "Bekerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Suatu Kajian Tematik Hadits Nabawi)," *IAIN Syekh Nurjati*, t.t.hal.52

Dari Al-Miqdam, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik dari pada ia makan dari hasil kerjanya sendiri. Dan sesungguhnya Nabiullah Daud a.s dahulu makan dari hasil kerjanya sendiri.”

Kata bekerja berasal dari kata dasar “kerja” dalam bahasa Indonesia yang artinya perbuatan atau usaha. Kata “kerja” jika diberi awalan “be” menjadi “bekerja” yang memiliki arti perbuatan yang dilakukan manusia dengan sengaja untuk tujuan tertentu. Sedangkan apabila diberi awalan “pe” menjadi “pekerja” artinya seseorang yang melakukan perbuatan tersebut. Adapun “pekerjaan” artinya jenis perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.

Secara etimologi bekerja adalah suatu perbuatan, usaha, tindakan, atau aktivitas seseorang. Secara terminologi bekerja adalah suatu perbuatan, usaha, tindakan, atau aktivitas manusia yang dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau mencapai suatu tujuan tertentu. Ditinjau dari jenis pekerjaannya, bekerja ada dua kategori, yaitu: pertama, bekerja yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara mandiri atau wirausaha. Kedua, bekerja yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan sistem upah atau sewa manfaat.

Sistem ekonomi Islam memandang bekerja sebagai suatu bentuk kebaikan yang menghasilkan kebaikan dan mendorong kebaikan yang lain. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan hasil yang dapat dimanfaatkan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Untuk melaksanakan zakat misalnya, tidak setiap orang bisa melakukannya. Zakat hanya bisa dikeluarkan oleh seseorang yang memiliki usaha dan tingkat penghasilan tertentu. Dalam arti memenuhi rukun dan syarat zakat yang telah ditetapkan dalam syara'. Kondisi ini dapat dicapai apabila seseorang bekerja dengan maksimal. Dengan demikian dapat disimpulkan arti bekerja adalah melakukan perbuatan baik yang dapat menimbulkan kebaikan yang lainnya.³¹

³¹ *Ibid.* hal 54

2.1.1.2. Indikator Masa Kerja

Menurut Mangkunegara dalam Rizqon dkk, terdapat beberapa indikator masa kerja yang harus diperhatikan oleh karyawan dan perusahaan, diantaranya:³²

1. Waktu kerja, semakin lama karyawan tersebut maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki.
2. Frekuensi kerja, semakin banyak jumlah pekerjaan yang dihasilkan oleh karyawan maka juga semakin banyak pengalaman yang didapat
3. Jenis tugas, semakin banyak jenis pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan maka akan menghasilkan banyak pengalaman dibandingkan yang lainnya.
4. Penerapan kerja, semakin banyak karyawan menerapkan pengetahuannya, keterampilan yang dimiliki dan sikap selama menjalankan tugas maka akan meningkatkan pengalamannya dalam bekerja.
5. Hasil kerja, semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki maka akan memberikan pengaruh terhadap hasil kerja karyawan tersebut.

2.1.1.3. Urgensi Kerja dalam Islam

Islam memandang kemuliaan seseorang bukan dari pekerjaan, penghasilan dan kekayaannya melainkan dari ketaqwaannya kepada Allah SWT. Ketaqwaan hanya bisa didapat ketika seseorang beriman dan beramal sholeh. Sehingga Islam sering dikenal dengan sebutan *dinun amaliyyun* artinya agama yang kaya amal berupa pengalaman-pengalaman ajarannya baik *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*.

Ajaran-ajaran Islam hakikatnya meliputi tiga aspek perbuatan yaitu : perkataan hati, perbuatan lisan, dan perbuatan anggota badan. Yang dimana bagi setiap muslim ketika mengamalkan ajaran Islam maka dituntut untuk memperhatikan tiga aspek tersebut. Misalnya, seperti ajaran sholat, terdiri dari :

³² Abdul Latif Rizqon, Fiqa Mumtaza, dan Ahda Segati, "Analisis Pengaruh Upah Dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *STIES Imam Asy Syafii Pekanbaru*, t.t.hal.6

perbuatan hati seperti niat, perbuatan lisan seperti ucapan, perbuatan anggota tubuh berupa gerakan. Sama halnya dengan ajaran kerja, Islam menekankan pentingnya niat dalam bekerja. Karena niat merupakan pembeda dari suatu perbuatan yang dipandang sebagai ibadah atau hanya suatu kegiatan biasa yang tidak ada nilai spiritual. Kerja juga diperlukan adanya suatu tindakan atau aktivitas, baik secara lisan, anggota badan dan akal.

Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari:

“Telah menceritakan pada kami Al-Humaidi Abdullah bin Az-Zubair dia berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan yang berkata, bahwa telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa’id Al-Anshari berkata, telah mengabarkan pada kami Muhammad bin Ibrahim At-Taimi, bahwa dia telah mendengar Alqamah bin Waqash Al-Laitsi berkata; saya pernah mendengar Umar bin Al-Khaththab diatas mimbar berkata; saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “ Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin dicapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah kepada apa yang diniatkan”.”³³

Secara fitrah manusia dilahirkan dengan memiliki banyak kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan dan keinginan tersebut akan terpenuhi apabila seseorang akan berusaha dan bekerja secara sungguh-sungguh. Tanpa adanya bekerja dan berusaha keinginan dan kebutuhan akan sulit terpenuhi. Bekerja sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut. Awalnya mungkin terpaksa tetapi kemudian bekerja bisa menjadi suatu kebutuhan bahkan suatu kebanggaan. Maka sangat rasional apabila Islam memandang bekerja sebagai kewajiban setiap muslim secara syar’i. Karena bekerja dipandang sebagai usaha untuk merealisasikan kemaslahatan baik individu maupun masyarakat di dunia dan akhirat.

³³ *Ibid.* hal 55

Islam memberikan kebebasan kepada umatnya dalam berusaha, selama tidak menyimpang dari prinsip syariatnya. Dunia kerja dalam Islam adalah semua usaha yang bersifat membangun yang meliputi seluruh industri seperti bidang pengolahan, perakitan, perdagangan, pertanian, perkebunan, perikanan, dan pelayanan. Semua jenis pengabdian kemanusiaan, keterampilan, kecerdasan, pemikiran, dan kesusastraan masuk dalam kategori pekerjaan. Bahkan para fuqaha juga memandang kepemimpinan dalam kenegaraan dan pemerintahan juga termasuk bentuk pekerjaan.

Nabi Muhammad SAW menekankan keharusan bekerja bagi setiap orang dewasa yang memiliki kemampuan, sebagaimana HR. Bukhari juz 2 hal. 129 dalam Saefullah yang artinya: “Dari Abu Hurairah RA bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Demi Tuhan yang jiwaku ditanganNya, sungguh seseorang diantara kalian mengambil tali, lalu mencari kayu bakar, dan membawanya di atas punggungnya adalah lebih baik baginya daripada ia datang kepada seseorang untuk meminta-minta baik orang itu memberinya maupun tidak memberinya”.”³⁴

Hadist Rasulullah tersebut memberikan banyak pelajaran berharga betapa pentingnya dalam bekerja. Pandangan Islam tentang bekerja bukan hanya memenuhi kebutuhan perut semata, tetapi juga pentingnya untuk memelihara harga diri dan martabat kemanusiaan yang harus dijunjung tinggi. Seseorang yang bekerja bersungguh-sungguh dalam pekerjaannya maka akan bertambah martabat dan kemuliaannya. Sebaliknya, jika seseorang tidak bekerja, bukan hanya martabat saja yang hilang tetapi harga dirinya juga jatuh di hadapan mereka sendiri dan juga di hadapan orang lain. Dengan jatuhnya harkat dan harga diri seseorang maka akan menjerumuskan dalam perbuatan yang hina. Tindakan mengemis, merupakan kehinaan, baik dari sisi manusia maupun dari sisi Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda: “Tidak halal sedekah untuk orang yang kaya, dan orang yang sehat kuat

³⁴ *Ibid*.hal.57

dan memiliki kemampuan untuk bekerja.”(HR.An-Nasai-2550 *Lidwa Pusak i-Software Kitab 9 Imam*)³⁵

Karenanya, bekerja dalam Islam menempati posisi yang sangat mulia. Islam sangat menghargai seseorang yang sangat bekerja dengan tangannya sendiri untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Apabila ada seseorang kelelahan setelah pulang bekerja, maka saat itu juga Allah telah mengampuni dosa-dosanya. Selain itu, seseorang yang berusaha mendapatkan hasil bekerja dengan tangannya sendiri baik untuk individu maupun tanggungannya maka dalam Islam disebut *jihad fi sabilillah*. Dengan demikian Islam memberikan apresiasi yang luar biasa kepada mereka yang berusaha dengan sekuat tenaga dalam mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup.

2.1.1.4. Prinsip Kerja Menurut Islam

Prinsip kerja dalam Islam juga dijelaskan oleh Akh. Muwafik Saleh dalam bukunya yang berjudul *Bekerja dengan Hati Nurani* dalam Hasmy, mengatakan selama ini, banyak orang bekerja untuk mengejar materi belaka demi kepentingan duniawi, mereka tidak sedikitpun memperdulikan kepentingan akhirat kelak. Oleh karena itu sudah saatnya para pekerja bekerja dengan motivasi yang dapat memberikan kepribadian yang baik dan dibenarkan oleh Islam yang harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut : niat baik dan benar (mengharap ridha Allah SWT), taqwa dalam bekerja.³⁶

Sebagai seorang muslim dalam melakukan berbagai aktivitas usaha maupun bekerja harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam, yaitu:

1. Pengentasan kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang dialami oleh negara maju maupun berkembang. Hanya saja tingkat kemiskinan penduduk di negara berkembang lebih

³⁵ *Ibid*.hal.61

³⁶ Zulfahry Abu Hasmy, “Konsep Produktivitas Kerja Dalam Islam,” *Jurnal Balanca* 1, No. 2 (Desember 2019).205

tinggi dari pada negara maju.³⁷ Di dalam Qamus al-Muhit kata miskin diartikan dengan orang yang tidak memiliki sesuatu, atau memiliki sesuatu tetapi tidak mencukupinya, atau orang yang dibuat diam oleh kefakiran. Dan dapat juga diartikan sebagai orang yang hina dan lemah (Majd).

Menurut al-Qur'an faktor penyebab kemiskinan yang dialami manusia adalah:

- a. Malas dan tidak mau bersungguh-sungguh dalam berusaha
- b. Boros dan berlebih-lebihan
- c. Kikir dan enggan berbagi dengan sesama
- d. Serakah di dalam mencari harta sehingga memunculkan kerusakan di muka bumi
- e. Sistem dan struktur yang dibangun pada suatu masyarakat yang jauh dari nilai-nilai keadilan dan penuh dengan diskriminasi dan eksploitasi.

Solusi terhadap masalah kemiskinan menurut al-qur'an yaitu:

- a. Sikap dan perilaku terhadap diri sendiri
- b. Anjuran untuk bekerja
- c. Larangan mengemis dan meminta-minta
- d. Hidup hemat dan sederhana
- e. Sikap dan perilaku terhadap orang lain
- f. Perintah membayar zakat
- g. Perintah membayar kaffarah
- h. Anjuran infak dan sedekah

Solusi pengentasan dalam kemiskinan salah satunya adalah bekerja. Rasulullah SAW bersabda bahwa dengan bekerja dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

³⁷ Lukman Hakim dan Ahmad Danu Syaputra, "Al-Qur'an dan Pengentasan Kemiskinan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, No. 03 (2020).hal.1

Artinya : “Tidak ada makanan yang dimakan seseorang yang lebih baik dari makanan hasil kerjanya sendiri. Sesungguhnya Nabi Daud a.s makan dari hasil kerjanya sendiri.”(HR. Bukhari).

Dari hadis ini dapat disimpulkan bahwa makanan yang dihasilkan dari kerja kita sendiri lebih baik daripada pemberian orang lain, karena tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah.

2. Adanya kontrak kerja (akad *ijarah*)

Kontrak kerja dalam hukum Islam dikenal dengan istilah *ijarah* yang artinya “akad sewa”. Ulama mazhab Syafi’i mendefinisikannya dengan “transaksi terhadap manfaat yang dituju, tentu bersifat bisa dimanfaatkan, dengan suatu imbalan tertentu. Berdasarkan definisi tersebut, maka akad *ijarah* tidak boleh dibatasi dengan syarat. Akad *ijarah* juga tidak berlaku bagi pepohonan untuk diambil buahnya, karena buah itu adalah materi (benda), sedangkan akad *al-ijarah* itu hanya ditujukan kepada manfaat saja. Dasar hukum kontrak kerja adalah irman Allah dalam QS. an-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Rukun dan Syarat Kontrak Kerja (*al-ijarah*)³⁸

- Rukun *al-ijarah*
 - a. Orang yang berakad
 - b. Sewa atau imbalan

³⁸ Aye Sudarso, “Sistem Kerja Kontrak Dengan Menahan Ijazah Dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi Pada CV Arda Dwi Mitra),” *Musyarokah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 7 (Oktober 2019).hal.64-65

- c. Manfaat
- d. Sighat (ijab dan qabul)
- Syarat *al-ijarah*
 - a. Baligh dan berakal
 - b. Kerelaan atau asas suka sama suka
 - c. Adanya manfaat
 - d. Tidak ada cacat
 - e. Sesuatu yang dihalalkan oleh syara'

Berakhirnya akad *ijarah* menurut Dahlan yang dikutip dari Hilal:³⁹

- a. Terjadi aib pada barang sewaan yang kejadiannya di tangan penyewa atau aib lama padanya
 - b. Rusaknya barang yang disewakan
 - c. Terpenuhinya manfaat yang diakadkan atau selesainya pekerjaan
 - d. Wafatnya salah satu yang berakad
3. Adanya pelatihan

Dalam sumber daya manusia, pelatihan termasuk bagian dari pengembangan karyawan yang sebagai salah satu unsur untuk memenuhi syarat dasar kemampuan kerja untuk mencapai prestasi kerja. Maka dari itu pelatihan sangat diperlukan, tetapi banyak manajer yang merasa pesimis akan hasil yang diperoleh dari pelatihan. ⁴⁰ Islam mendorong untuk melakukan pelatihan (training) terhadap karyawan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan karyawan dalam mengerjakan pekerjaannya. Dengan training diharapkan akan lebih mengerti tanggung jawabnya dan mampu menyelesaikan pekerjaan dan meminimalisir kesalahan dalam kerja. Sesuai firman Allah SWT dalam QS. Al-Jumu'ah Ayat 2 :

³⁹ Syamsul Hilal, "Urgensi Ijarah Dalam Prilaku Ekonomi Masyarakat," *UIN Raden Intan Lampung* 5, No. 1 (2013).hal.7

⁴⁰ Damingun, "Peran Pelatihan Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ekonomi Manajemen* 10, No. 1 (Januari 2016).hal.72

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ۝

Artinya: “Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayatnya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

- Tujuan pelatihan:⁴¹
 - a. Meningkatkan pengetahuan karyawan dalam hal budaya dan pesaing mancanegara yang diperlukan untuk sukses di pasar internasional
 - b. Membantu menyakinkan bahwa karyawan memiliki ketrampilan dasar dalam teknologi atau komputer
 - c. Membantu karyawan dalam memahami bagaimana bekerja dengan efektif untuk meningkatkan kualitas produk
 - d. Menekankan budaya organisasi dalam inovasi, kreativitas dan pembelajaran
 - e. Memastikan ketentraman bekerja karena kontribusi karyawan kepada organisasi telah berubah
 - f. Mempersiapkan karyawan dapat bekerja lebih efektif sesama karyawan
- 4. Menjaga hubungan baik antara karyawan dengan majikan (pemberi kerja)

Secara umumnya hubungan majikan dan pekerja di dalam syariat Islam terikat dalam satu acuan yang disebut dengan hablum minannas. Dalam Islam konsep ini dinamakan ihsan. Konsep ihsan menjelaskan bahwa setiap kerja yang dilakukan atas dasar tanggung jawab walaupun tidak ada pengawasan yang ketat.⁴² Dalam Islam, majikan dan karyawan diumpamakan dalam satu ikatan keluarga. Karena sebagai seorang saudara tidak akan merasa tentram melihat saudaranya dalam keadaan sukar. Begitulah hubungan antara majikan dan karyawan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, artinya: “Orang yang bekerja untukmu adalah saudaramu,

⁴¹ Ibid.hal.74

⁴² Nor Hartini, “Memelihara hubungan baik antara majikan dan pekerja,” *Buletin: Integriti Menjaga Kecemerlangan & Jati Diri*. Bil. 1 (2016).hal.1

Allah telah mentakdirkan mereka bekerja di bawahmu”. (HR. Al-Bukhari dan Tirmizi)

5. Adanya cuti

Pada dasarnya cuti adalah hak bagi setiap karyawan untuk tidak bekerja dalam jangka waktu tertentu. Seperti yang sudah dijelaskan UU ketenagakerjaan dalam pasal 79 ayat 2 huruf c didalamnya dijelaskan bahwa cuti adalah hak karyawan, dan perusahaan harus menyediakan setidaknya 12 hari libur kerja untuk pegawainya. Seperti halnya buruh pria, buruh perempuan juga memiliki kesempatan yang sama dalam dunia kerja seperti cuti haid, cuti hamil dan melahirkan dan cuti keguguran. Dalam Islam cuti hamil memang diperbolehkan dan sangat dianjurkan, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahqaf ayat 15:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula).....”

Maksud ayat tersebut adalah bagi pekerja yang sedang mengandung berhak mendapatkan masa cuti, terutama pada masa usia kehamilan. Karena kehamilan merupakan amanat Allah kepada seorang wanita, sehingga ia harus selalu berusaha menjaga janinnya agar tetap sehat dan bisa dilahirkan dengan selamat.

2.1.2. Sistem Pengupahan

2.1.2.1. Pengertian Upah

Menurut Sumarsono –sebagaimana dikutip Firmansyah, upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan yang akan atau sudah dilakukan dan dinilai dalam bentuk uang yang diterapkan atas dasar suatu persetujuan atau perundang-undang. Upah yang

dibayarkan juga termasuk tunjangan baik untuk dirinya maupun keluarganya.⁴³ Menurut Peraturan Undang-Undang No 8 Tahun 1981 Tentang Perlindungan Upah. Upah adalah bentuk imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan, dinyatakan dalam bentuk uang yang sudah ditetapkan berdasarkan persetujuan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dan buruh, termasuk tunjangan baik untuk dirinya maupun orang lain.⁴⁴

Dalam teori ekonomi, upah adalah pembayaran atas jasa maupun barang yang dilakukan para pekerja kepada para pengusaha. Adapun menurut Profesor Benham dalam Kholiq, upah adalah sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasa sesuai perjanjian.⁴⁵ Menurut Nabhani dalam Kholiq, upah bukan hanya uang saja. Tetapi upah juga bisa berbentuk makanan, pakaian, dan sejenisnya.⁴⁶

2.1.2.2. Macam-Macam Upah

Menurut Danang Sunyoto dalam Faozi dan Rahmiyanti, pada dasarnya upah yang diterima oleh karyawan dibagi menjadi 2 macam:

- Upah finansial

Upah finansial adalah sesuatu yang diterima oleh karyawan dalam bentuk seperti: gaji, bonus, premi, tunjangan hari raya, tunjangan hari tua, asuransi kesehatan dan sejenisnya yang dibayarkan oleh organisasi.

⁴³ Rachmad firmanSyah dan Moh. Qudsi Fauzi, "Sistem Upah Minimum Kabupaten Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Upah Minimum Kabupaten Sidoarjo)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, (6) (Juni 2017).hal.435

⁴⁴ M. Mabruhi Faozi dan Putri Inggi Rahmiyanti, "Sistem Pengupahan Tenaga Kerja Home Industri Perspektif Islam," *IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, t.t.hal.16

⁴⁵ Achmad Kholiq, "Sistem Penetapan Upah Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Syirkatuna* 4, (2) (2016).hal.50

⁴⁶ *Ibid*.hal.51

- Upah non finansial

Upah non finansial adalah sesuatu yang diterima oleh karyawan dalam bentuk selain uang. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah untuk mempertahankan karyawan dalam jangka panjang.⁴⁷

2.1.2.3. Sistem Pengupahan di Indonesia

Menurut Simanjuntak dalam FirmanSyah sistem pengupahan di Indonesia pada umumnya berdasarkan pada tiga fungsi upah, yaitu:⁴⁸

1. Menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya (fungsi sosial).
2. Mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang
3. Menyediakan insentif untuk mendorong meningkatkan produktivitas kerja dan pendapatan nasional.

Menurut Tjandra dkk dalam FirmanSyah, peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per-01/Men/1999 pasal 1 mengenai Upah Minimum yang mendefinisikan bahwa Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan. Kemudian dipertegas dalam Undang-undang No. 13 tahun 2003 menyatakan bahwa upah minimum hanya ditujukan bagi pekerja dengan masa kerja 0 sampai 1 tahun, dan dijelaskan juga bahwa upah minimum harus berdasarkan kehidupan hidup layak (KHL) dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, yang dimana upah minimum untuk memenuhi (KHL). Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 01/Men/1999 pasal 3 jenis upah minimum yang ditetapkan adalah sebagai berikut.⁴⁹

- Upah Minimum Sektoral Provinsi (UMS Provinsi) yaitu upah minimum yang berlaku secara sektoral di seluruh Kabupaten/Kota di satu Provinsi.

⁴⁷ M. Mabruhi Faozi dan Putri Inggih Rahmiyanti, "Sistem Pengupahan Tenaga Kerja Home Industri Perspektif Islam."hal.16

⁴⁸ Rachmad firmanSyah dan Moh. Qudsi Fauzi, "Sistem Upah Minimum Kabupaten Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Upah Minimum Kabupaten Sidoarjo)."hal.435

⁴⁹ *Ibid*.hal.436

- Upah Minimum Sektoral Kabupaten/Kota (UMK Kabupaten/Kota) yaitu upah minimum yang berlaku secara sektoral di daerah Kabupaten/Kota.
- Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yaitu upah minimum yang berlaku di daerah Kabupaten/Kota.
- Upah Minimum Regional atau Upah Minimum Provinsi, yaitu upah minimum yang berlaku untuk semua seluruh Kabupaten/Kota di satu Provinsi.

2.1.2.4. Upah dalam Perspektif Ekonomi Islam

2.1.2.4.1. Definisi Upah dalam Perspektif Islam

Upah dalam Bahasa Arab disebut dengan *al-ujrah*. Kata *ijarah* diambil dari kata *al-ajr* yang artinya imbalan atau *al-iwadh*. Dari pengertian ini pahala (*tsawab*) dinamakan *ajr* (upah atau pahala). Sedangkan secara istilah *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan adanya pembayaran upah atau ujarah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Upah dalam Islam juga disebut dengan *ijarah*. Menurut istilah fiqih *ijarah* adalah berarti pemberian dari hak pemanfaatan dengan syarat adanya imbalan. Sedangkan menurut istilah adalah akad untuk mendapatkan manfaat dengan pembayaran. Dari definisi para ulama, *ijarah* dapat diartikan sebagai menukar sesuatu dengan adanya imbalan, yang dalam artian bahasa Indonesia sebagai sewa menyewa dan upah mengupah.⁵⁰

2.1.2.4.2. Sistem Pembayaran Upah

Menurut Eko dalam Herijanto dan Hafiz, sistem pembayaran upah yang umum adalah:⁵¹

⁵⁰ Salwa Izzatul Ulya dan Rachmat Risky Kurniawan, "Upah Dalam Perspektif Islam," *STIU Darul Quran, Bogor*, 2021.hal.2

⁵¹ Hendy Herijanto dan Muhammad Nurul Hafiz, "Pengupahan Perspektif Ekonomi Islam Pada Perusahaan Outsourcing," *STES Islamic Village Tangerang* 7, (1) (April 2016).hal.16

1. Sistem waktu

Dalam sistem waktu, upah ditentukan dalam bentuk upah per jam, upah per hari, upah per minggu, dan upah per bulan. Sistem waktu ini biasanya diterapkan jika prestasi kerja sulit diukur per unitnya. Dan kebaikan sistem waktu yaitu administrasi pengupahan mudah dan besarnya upah yang dibayarkan tetap.

2. Sistem hasil (Output)

Besarnya upah ditetapkan atas satuan unit yang dihasilkan pekerja seperti per potong, per liter, per meter, dan per kilogram. Dalam sistem hasil, besarnya upah yang dibayar selalu didasarkan kepada banyaknya hasil yang dikerjakan bukan kepada lamanya waktu mengerjakan.

3. Sistem borongan

Suatu cara pengupahan yang penetapan besarnya jasa didasarkan dalam volume pekerjaan dan lama mengerjakannya.

2.1.2.4.3. Prinsip Upah dalam Perspektif Islam

Menurut Azhar Basyir –sebagaimana dikutip Firmansyah dan Fauzi, prinsip-prinsip atau indikator yang menjadi dasar sebagai penetapan upah dan besaran upah menurut syariah adalah kesepakatan antara kedua belah pihak dengan pertimbangan prinsip keadilan, prinsip kelayakan, dan kebajikan.⁵²

1. Prinsip keadilan

Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan secara menyeluruh. Dalam menentukan tingkat upah yang adil dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor obyektif dan faktor subyektif.⁵³ Dalam hal keadilan, Azhar Basyir dalam FirmanSyah, mengatakan adil memiliki bermacam makna, diantaranya: a) adil

⁵² Rachmad firmansyah dan Moh. Qudsi Fauzi, “Sistem Upah Minimum Kabupaten Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Upah Minimum Kabupaten Sidoarjo).”hal.439

⁵³ Sri Dewi Yusuf, “Konsep Penentuan Upah Dalam Ekonomi Islam,” *Jurnal Al-Ulum* 10, (2) (Desember 2010).hal.314

bermakna jelas. b) adil bermakna proporsional.⁵⁴ Dalam prinsip keadilan Al Qur'an dan Hadist sudah menegaskan bahwa prinsip utama keadilan terletak pada kejelasan akad (transaksi) dan komitmen atas dasar kerelaan melakukannya. Akad dalam perburuhan adalah akad yang terjadi antara pekerja dengan pengusaha. Artinya, sebelum pekerja dipekerjakan, harus jelas dahulu bagaimana upah yang akan diterima oleh pekerja.⁵⁵

2. Prinsip kelayakan

Jika adil berbicara tentang kejelasan yang ditinjau dari pekerjaannya, maka layak berhubungan dengan besaran yang diterima, yang dimaksud layak disini adalah cukup dari segi pangan, sandang dan papan. Dan biasanya dalam hal upah diukur dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK).⁵⁶

3. Prinsip kebajikan atau prinsip kesejahteraan

Prinsip kebajikan yang dalam hubungan kerja dapat diterjemahkan sebagai asas kerohanian dan diharapkan mampu menggugah hati nurani para pemilik kerja untuk dapat mengapresiasi jasa para buruh yang telah memberikan sumbangan untuk mendapatkan kekayaan yang lebih. Islam mewajibkan bersifat jujur dan adil dalam berhubungan bekerja, sehingga tidak akan merugikan salah satu pihak.⁵⁷

2.2. Sistem Produksi

2.2.1. Pengertian Produksi

Produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran dalam mencakup setiap usaha manusia dan kemampuan untuk menambah faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia.

⁵⁴ Rachmad firmanSyah dan Moh. Qudsi Fauzi, "Sistem Upah Minimum Kabupaten Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Upah Minimum Kabupaten Sidoarjo)."hal.439

⁵⁵ Hendy Herijanto dan Muhammad Nurul Hafiz, "Pengupahan Perspektif Ekonomi Islam Pada Perusahaan Outsourcing."hal.13

⁵⁶ Rachmad firmanSyah dan Moh. Qudsi Fauzi, "Sistem Upah Minimum Kabupaten Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Upah Minimum Kabupaten Sidoarjo)."hal.439

⁵⁷ *Ibid*.hal.447

Menurut Assauri dalam Duwila, produksi adalah kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) pada suatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja dan kemampuan.⁵⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa produksi adalah proses menciptakan atau menghasilkan suatu barang dan jasa dengan nilai guna dan bermanfaat untuk orang lain.

2.2.2. Tujuan Produksi

Yusuf qardhawi dalam Kadir berpendapat bahwa ada beberapa macam tujuan produksi adalah:

- Untuk memenuhi kebutuhan hidup
- Untuk kemaslahatan keluarga
- Untuk kemaslahatan masyarakat
- Untuk membangun dan memakmurkan bumi ini⁵⁹

Keempat tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya produksi yang harus dilakukan oleh seseorang dalam meraih kehidupan yang baik dan sempurna.

2.2.3. Fungsi Produksi

Fungsi produksi dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan suatu barang atau jasa. Transformasi yang dilakukan dalam kegiatan produksi adalah untuk membentuk nilai tambah. Menurut Muslich secara filosofis aktivitas produksi antara lain:⁶⁰

- Produk apa yang dibuat
- Berapa kuantitas produk yang dibuat
- Mengapa produk dibuat

⁵⁸ Ummi Duwila, "Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wacapo Kabupaten Buru," *Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi IX*, (2) (Desember 2015).hal.150

⁵⁹ Amiruddin Kadir, "Konsep Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Ecces: Economics, Social, and Development Studies 7*, No. 1 (Juni 2014).hal.6

⁶⁰ *Ibid*.hal.102

- Kapan produk dibuat
- Siapa yang membuat
- Bagaimana memproduksinya

Akhlak utama dalam produksi yang wajib diperhatikan kaum muslimin baik secara individual maupun secara bersama adalah bekerja dalam bidang yang diharamkan oleh Allah SWT dan tidak melampaui apa yang diharamkannya.

2.2.4. Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam

2.2.4.1. Pengertian Produksi dalam Perspektif Islam

Produksi dalam ekonomi Islam adalah setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kehidupan manusia, oleh karena itu, aktivitas produksi harus berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas.⁶¹ Menurut Kahf dalam Mahfuz, kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana yang sudah digariskan dalam Islam yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶²

2.2.4.2. Aspek-Aspek Produksi dalam Islam

Berbagai usaha dipandang dari sudut ekonomi mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencari tujuan maksimum dengan jalan mengatur penggunaan faktor-faktor produksi seefisien mungkin, sehingga usaha memaksimalkan keuntungan belum tentu merupakan tujuan satu-satunya. seorang pengusaha muslim terikat oleh beberapa aspek dalam melakukan produksi antara lain:⁶³

⁶¹ Niken Lestari dan Sulis Setianingsih, "Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah)," *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 3, (1) (Desember 2019).hal.98

⁶² Mahfuz, "Produksi Dalam Islam," *Universitas Islam As-Syafi'iyah*, t.t.hal.18

⁶³ Niken Lestari dan Sulis Setianingsih, "Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah)."hal.100

- a. Produksi merupakan ibadah, sebagai seorang muslim produksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia. Hidayah Allah bagi seorang muslim berfungsi untuk mengatur bagaimana berproduksi.
- b. Faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia harus berusaha mengoptimalkan segala kemampuan yang telah Allah berikan.
- c. Seorang muslim yakin bahwa apapun yang diusahakannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Berproduksi bukan karena keuntungan semata tetapi juga seberapa pentingnya manfaat dari keuntungan yang diperoleh untuk kemaslahatan masyarakat.
- e. Seorang muslim harus menghindari produksi yang mengandung unsur riba dan sejenisnya.

2.2.4.3. Dampak Produksi Bagi Seorang Muslim

Bagi pengusaha muslim berproduksi merupakan bagian dari sikap syukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Menurut Sardono dalam Niken, ada beberapa dampak yang timbul apabila seorang muslim melakukan usaha sesuai dengan ajaran Islam yaitu: ⁶⁴

- a. Menimbulkan sikap syukur atas nikmat yang Allah berikan. Sikap ini timbul atas kesadaran bahwa apapun yang ditemukan bisa digunakan untuk input produksi karena Allah tidak mungkin menciptakan sesuatu yang tidak bermanfaat.
- b. Ajaran Islam menjadikan manusia tidak mudah menyerah dalam berproduksi karena suatu alasan tidak terpenuhinya kebutuhan hidupnya sehingga produksi dalam Islam akan mendorong seorang muslim untuk lebih kreatif.

⁶⁴ *Ibid.* hal.102

- c. Seorang muslim akan menjauhi praktik yang dapat merugikan orang lain, seperti riba. Secara teoritik, riba mendorong inefisiensi terbukti biaya yang dikenakan untuk produksi dibandingkan dengan sistem bagi hasil dan output yang dikeluarkan juga lebih kecil dibandingkan dengan sistem bagi hasil.
- d. Keuntungan berdasarkan atas keuntungan yang tidak merugikan orang lain baik itu produsen ataupun konsumen. Oleh karena itu keuntungan pengusaha muslim didasarkan pada prinsip kemaslahatan.

2.2.4.5. Prinsip-Prinsip Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Prinsip halal

Selain unsur baik dalam hukum jual beli apalagi makanan juga harus mengandung unsur halal,⁶⁵ baik dari bahannya maupun prosesnya. Islam sudah menegaskan bahwa makanlah makanan yang halal dan tidak mengandung hal-hal yang diharamkan dalam Islam. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Baqarah Ayat 172 artinya: “Allah membolehkan manusia makan dan minum dari hal-hal yang baik dan dihalalkan oleh Allah”. Dalam hal ini Win Bakery sudah sesuai dengan prinsip ini.

2. Prinsip baik (*thayyib*)

Thayyib berasal dari bahasa arab yang artinya baik.⁶⁶ Baik dalam hal ini diukur dengan adanya tanggal kadaluwarsa. Biasanya tanggal kadaluwarsa dicantumkan dalam label makanan yang pada umumnya bertuliskan “baik digunakan sebelum”. Makanan yang kadaluwarsa adalah makanan yang telah lewat tanggal kadaluwarsa. Makanan yang rusak baik sebelum atau sesudah lewat tanggal kadaluwarsa dinyatakan sebagai bahan berbahaya. Dan makanan itu sudah tidak layak dikonsumsi. Dalam Islam dengan memperjualbelikan makanan atau minuman kadaluwarsa hukumnya haram karena mengandung unsur penipuan atau samar. Terdapat hadis yang menyinggung hal ini, yang artinya: “Dari Jabir ra, bahwasanya

⁶⁵ Ibid.hal.6

⁶⁶ Huzaemah Tahido Yanggo, “Makanan dan Minuman dalam Perspektif Hukum Islam,” *Tahkim* IX, No. 2 (Desember 2013).hal.8

Nabi SAW membatalkan jual beli buah yang terkena hama yang membinasakannya.(HR. Ahmad An-Nasa'i dan Abu Daud).

2.3. Sistem Pemasaran

2.3.1. Pengertian Pemasaran

Kita sering mendengar kata pemasaran, menurut Philip Kotler dalam Fadilah, pemasaran adalah suatu proses sosial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Menurut *American Marketing Association* (AMA) pada tahun 1985 menyatakan pemasaran adalah proses perencanaan dan pelaksanaan konsepsi, penentuan harga, promosi dan pendistribusian barang, jasa dan ide dan dapat memuaskan pelanggan dan tujuan perusahaan.⁶⁷ Jadi, pemasaran adalah proses perencanaan dan menjalankan, harga, promosi dan distribusi sejumlah ide, barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang mampu memuaskan baik individu maupun organisasi.

2.3.2. Proses Pemasaran

Pemasaran meliputi perumusan jenis produk yang diinginkan oleh konsumen, berapa banyak kebutuhan akan produk itu, bagaimana cara menyalurkan produk tersebut kepada para konsumen, berapa harga yang harus diberikan untuk produk tersebut kepada konsumen, bagaimana cara promosi produk tersebut kepada konsumen dan bagaimana cara mengatasi kondisi persaingan yang dihadapi perusahaan.

Perusahaan harus mampu menjalin hubungan baik antara perusahaan lain dan masyarakat yang nantinya akan menjadi konsumen bagi produk-produk yang dihasilkan dan akan dipasarkannya. Karena dengan adanya hubungan yang baik

⁶⁷ Nur Fadilah, "Pengertian, Konsep dan Strategi Pemasaran Syariah," *Salimiya* 1, (2) (Juni 2020).hal.197

maka akan mendatangkan keuntungan untuk kedua belah pihak. Proses pemasaran meliputi:

1. Menganalisis Peluang Pemasaran

Perusahaan harus menganalisis pasar dan lingkungan pemasaran untuk mengetahui peluang yang menarik dan menghindari ancaman lingkungan. perusahaan harus menganalisis kekuatan dan kelemahan perusahaan dan juga tindakan pemasaran sekarang dan yang mungkin dilaksanakan untuk menentukan peluang terbaik yang dapat diambil.

2. Meneliti dan Memilih Pasar Sasaran

Salah satu alasan utama melakukan penelitian pemasaran adalah mengidentifikasi peluang pasar. Setelah penelitian pemasaran dilakukan perusahaan harus mengukur dan memperkirakan ukuran, pertumbuhan, dan potensi laba dari setiap peluang pasar.

3. Merancang Strategi Pemasaran

Perencanaan pemasaran penetapan strategi pemasaran yang membantu perusahaan dalam mencapai tujuan. Strategi pemasaran adalah pola pikir pemasaran yang akan digunakan oleh unit bisnis untuk mencapai tujuannya. Strategi pemasaran merupakan strategi untuk melayani pasar atau segmen pasar yang dijadikan target oleh seorang pengusaha atau pebisnis. Oleh karena itu, strategi pemasaran merupakan kombinasi dari bauran pemasaran yang akan diterapkan oleh pengusaha untuk melayani pasarnya.

Strategi pemasaran terdiri dari lima elemen yaitu:

- a. Pemilihan pasar yaitu memilih pasar yang akan dilayani
- b. Perencanaan produk meliputi produk spesifik yang dijual
- c. Penetapan harga yaitu menentukan harga yang dapat mencerminkan nilai kuantitatif dari produk kepada pelanggan
- d. Sistem distribusi yaitu saluran perdagangan grosir dan eceran yang dilalui produk hingga mencapai konsumen akhir

- e. Komunikasi pemasaran (promosi) meliputi periklanan, personal selling, promosi penjualan, direct marketing dan public relation
4. Merencanakan Program Pemasaran

Perusahaan harus menentukan tingkat pengeluaran pemasaran yang diperlukan untuk mencapai sasaran pemasarannya. Perusahaan berusaha mengetahui perbandingan anggaran pada berbagai alat dalam bauran pemasaran. Bauran pemasaran merupakan kunci dalam pemasaran teori modern.⁶⁸

2.3.3. Konsep Pemasaran

Menurut Kotler dalam Fadilah konsep pemasaran merupakan falsafah bisnis yang menyatakan bahwa perusahaan kebutuhan konsumen merupakan syarat ekonomi dan sosial bagi kelangsungan hidup perusahaan. Diantaranya konsep pemasaran adalah sebagai berikut:⁶⁹

- Konsep Penjualan

Konsep penjualan merupakan salah satu kecenderungan bisnis yang umum. Konsep penjualan mengatakan bahwa, jika tidak melakukan promosi maka konsumen tidak akan membeli cukup banyak produk dari suatu organisasi. Maka dengan demikian suatu organisasi harus melakukan promosi .

- Konsep Pemasaran

Konsep pemasaran menyebutkan bahwa kunci untuk mencapai tujuan organisasi jika perusahaan itu lebih efektif daripada pesaingnya dengan menciptakan, menyerahkan, dan mengkomunikasikan manfaat pelanggan yang lebih unggul bagi pasar sasaran yang dipilihnya. Konsep pemasaran berbeda dengan konsep-konsep yang ada di atas, konsep ini berorientasi pada pemenuhan

⁶⁸ Sukanti, *Konsep Pemasaran dan Proses Manajemen Pemasaran*, Modul 1 (PKOP 4313, t.t.).hal.1.26

⁶⁹ Nur Fadilah, "Pengertian, Konsep dan Strategi Pemasaran Syariah," *Salimiya* 1, (2) (Juni 2020).hal.199

keperluan, sedangkan konsep diatas berorientasi pada kepentingan industri. Konsep pemasaran terdiri dari empat pilar.

- a. Pasar sasaran: perusahaan bisa melakukan yang terbaik jika mereka memilih pasar sasaran dengan hati-hati dan mempersiapkan program pemasaran yang sesuai.
- b. Kebutuhan pelanggan: setelah perusahaan menentukan pasar sasarnya, mereka harus memahami kebutuhan pelanggan.
- c. Pemasaran terpadu: pada saat semua departemen di sebuah perusahaan bekerja sama untuk melayani kepentingan pelanggan, hasilnya berupa pasaran terpadu.
- d. Profitabilitas: tujuan bagian terpenting dalam konsep pemasaran adalah membantu organisasi untuk mencapai tujuan. Tujuan utama dalam perusahaan swasta adalah kemampuan untuk memperoleh keuntungan secara terus-menerus dalam jangka panjang, untuk organisasi nirlaba dan kemasyarakatan, tujuannya adalah bertahan dan menarik cukup banyak dana untuk menjalankan pekerjaan yang bermanfaat.

Jadi dalam menentukan pemasaran penjual harus berusaha menawarkan dagangan atau jasanya kepada calon pembeli supaya tertarik untuk membeli atau menggunakan produk tersebut.

- Konsep Pelanggan

Jika perusahaan melakukan konsep pemasaran dengan baik, maka dengan sendirinya ada rasa percaya dari seorang pembeli terhadap produk yang ditawarkan dan bersikap ramah dengan konsumen, maka konsumen tersebut akan menjadi pelanggan dengan sendirinya.

- Konsep Produk

Para pembeli lebih suka dengan produk yang berkualitas dan baik, dengan adanya produk yang berkualitas pembeli akan percaya dengan produk yang ditawarkan oleh penjual dan akan selalu membuat barang yang lebih baik lagi karena sudah mendapatkan kepercayaan dari konsumen.

- Konsep pemasaran kepada masyarakat

Mengajukan bahwa tugas organisasi adalah menentukan kebutuhan, keinginan, dan kepentingan pasar sasaran dan memberikan kepuasan yang diharapkan secara efektif dan efisien dari pada kompetitor dengan cara mempertahankan atau meningkatkan kesejahteraan konsumen.

2.3.4. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran merupakan pengambilan keputusan tentang biaya pemasaran, bauran pemasaran, alokasi pemasaran, dalam hubungan dengan keadaan lingkungan yang diharapkan dan kondisi persaingan. Dalam strategi pemasaran, ada tiga faktor utama dalam utama yang menyebabkan perubahan strategi dalam pemasaran yaitu:⁷⁰

- Daur hidup produk.
- Posisi persaingan perusahaan di pasar
- Situasi ekonomi

Menurut Swasta dalam Rusdi, strategi pemasaran adalah suatu bentuk keseluruhan dalam kegiatan usaha melalui perencanaan, penentuan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan dan berguna untuk memenuhi kebutuhan para konsumen.⁷¹ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pemasaran memberikan arah yang berkaitan dengan segmentasi pasar, identifikasi pasar sasaran, positioning, dan bauran pemasaran.

2.3.5. Pemasaran dalam Perspektif Ekonomi Islam

2.3.5.1. Definisi Pemasaran Syariah

⁷⁰ *Ibid.*, hal.202

⁷¹ Moh Rusdi, "Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada Perusahaan Genteng Ud. Berkah Jaya," *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis* 6, (2). 2019.hal 52

Menurut Ahmad dalam Fathoni, pemasaran Islam pada dasarnya juga sama seperti konsep pemasaran modern. Hanya saja pemasaran Islam lebih menekankan pada nilai-nilai dan norma dari serangkaian aktivitas pemasaran. Ia juga mendefinisikan bahwa pemasaran Islam sebagai suatu kepercayaan dari maksimalisasi nilai yang dibangun diatas keadilan dan integritas untuk kesejahteraan umat manusia. Sehingga, pemasaran Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan pemasaran konvensional.⁷² Pemasaran syariah menurut Magfiroh, adalah sebuah disiplin strategi yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran, dan perubahan value dari suatu inisiator kepada stakeholdernya, yang dalam keseluruhan prosesnya sesuai dengan akad dan prinsip-prinsip dalam syariah.⁷³

Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Ahzab 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Menurut Nur Fadilah dalam jurnalnya yang diterbitkan oleh salimiya, ada beberapa kiat dalam membangun citra yang sesuai dengan Rasulullah:

- Penampilan: tidak membohongi pelanggan baik dalam bentuk besaran (kuantitas).
- Pelayanan: konsumen yang tidak bisa membayar kontan memberikan tempo untuk melunasinya. Selanjutnya, pengampunan (bila memungkinkan) hendaknya diberikan jika ia benar-benar tidak sanggup membayarnya.
- Persuasi: menjauhi sumpah yang berlebihan dalam menjual suatu barang.

⁷² Muhammad Anwar Fathoni, “Konsep Pemasaran Dalam Perspektif Hukum Islam,” *Jurisdictie: Jurnal Hukum dan Syariah* 9, (1) (2018).hal.135

⁷³ Khoirotun Magfiroh, “Etika Pemasaran Dalam Perspektif Islam,” *Universitas Muhammadiyah Malang*, t.t.hal.1

- Pemuasan: hanya dengan kesepakatan bersama, dengan suatu usulan dan penerimaan, penjualan akan sempurna.

2.3.5.2. Karakteristik Marketing Syariah

Ada karakteristik marketing syariah yang dapat menjadi panduan bagi para pemasar sebagai berikut:⁷⁴

- Teistis (*Rabbaniyah*)

Artinya bahwa sumber utama etika dalam Islam adalah kepercayaan total dan murni terhadap kesatuan (keesaan) tuhan.

Jiwa seorang pemasar syariah yakin bahwa hukum-hukum syariah yang teistis atau bersifat ketuhanan adalah paling adil, selaras, dan sempurna dengan segala bentuk kebaikan, paling banyak mencegah segala bentuk kerusakan, paling mampu mewujudkan kebenaran, memusnahkan kebatilan dan menyebarkan kemaslahatan.

- Etis (akhlaqiyyah)

Keistimewaan dari seorang pemasar syariah selain karena teistis (*rabbaniyah*) juga sangat mengedepankan akhlak (moral, etika) dalam seluruh aspek kegiatannya, karena nilai etika dan moral bersifat universal yang diajarkan oleh semua agama.

- Realistis (*al-waq'iyah*)

Syari'ah marketer adalah konsep pemasaran yang fleksibel, sebagaimana keluasaan dan keluwesan Syari'ah Islamiyyah yang melandasinya. Syariah marketer adalah para pemasar profesional dengan penampilan yang bersih, rapi dan bersahaja, apapun model atau gaya berpakaian yang dikenakan, bekerja dengan mengedepankan nilai-nilai religius, kesalehan, aspek moral dan kejujuran aktivitas pemasaran.

⁷⁴ Nur Fadilah, "Pengertian, Konsep dan Strategi Pemasaran Syariah." hal.207

Syariah marketing harus bertumpu pada empat prinsip dasar:

- Ketuhanan (*rabbaniyyah*)

Di dalam hati seorang syariah marketer meyakini bahwa Allah akan selalu mengawasi apapun yang dilakukannya, dan akan dimintai pertanggung jawabannya.

- Menjunjung tinggi akhlak/etis (*akhlaqiyyah*)

Seorang syari'ah marketer harus mengedepankan masalah akhlak (moral, etika) dalam melakukan seluruh kegiatannya. Beberapa kasus korupsi yang ada pada negara sudah cukup membuktikan bahwa nilai moral atau etika sudah tidak ada lagi menjadi pedoman dalam berbisnis.

- Mewaspadaai keadaan pasar yang selalu berubah atau realitas (*waqi'iyah*)

Syari'ah marketing bukanlah konsep yang eksklusif, fanatik, anti-modernitas, dan kaku. Syari'ah marketing merupakan konsep pemasaran yang fleksibel dan luwes dalam bersikap dan bergaul.

- Selalu berorientasi untuk memartabatkan manusia atau humanities (*al-insaniyyah*)

Syariat Islam diciptakan untuk sesuai dengan kapasitasnya tanpa menghiraukan ras, warna, kulit, kebangsaan dan status. Dengan memiliki nilai ini manusia akan terkontrol dan seimbang, bukan karena manusia yang serakah, yang menghalalkan berbagai cara untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya. Bukan menjadi manusia bukan menjadi manusia yang bisa bahagia di atas penderitaan orang lain. Hal inilah yang membuat syari'ah memiliki sifat universal sehingga syariat humanis universal.

2.3.5.3. Bauran Pemasaran Syariah

Menurut Kotler dalam Nurhadi, bauran pemasaran yaitu kumpulan alat pemasaran taktis dan terkontrol yang dipadukan oleh perusahaan supaya dapat menghasilkan tanggapan yang diinginkan pasar sasaran. Bauran pemasaran terdiri dari semua hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi permintaan

produknya. Berbagai kemungkinan ini dapat dikelompokkan menjadi empat variabel yang disebut dengan “empat P” Product (produk), Price (harga), Place (tempat), Promosi (promotion).⁷⁵

Sesuai pada pembahasan sebelumnya bahwa yang dimaksud dengan bauran pemasaran adalah salah satu kombinasi dari beberapa variabel yang digunakan sebagai sarana oleh perusahaan untuk memenuhi atau melayani kebutuhan dan keinginan konsumen. Adapun komponen-komponen pokok yang ada pada bauran pemasaran tersebut yaitu:

1. Tempat (*place*), dalam strategi bauran pemasaran yang mencakup empat komponen pemasaran salah satunya adalah unsur tempat atau dalam beberapa buku banyak disebutkan sebagai salah satu aspek distribusi. Menurut Hurriyati dalam Nurhadi, menjelaskan untuk produk industri *place* diartikan sebagai tempat pelayanan jasa. Sedangkan menurut Rismiyati dalam Nurhadi, beberapa perantara seperti pedagang besar dan pengecer yang membeli dan menjual kembali barang dagangannya disebut pedagang perantara. Perantara tersebut dalam istilah ekonomi disebut juga dengan distribusi. Sehingga dalam pembagiannya, terdapat beberapa saluran distribusi, antara lain: 1) saluran distribusi untuk barang konsumsi. 2) saluran distribusi untuk barang produksi. 3) manajemen saluran produksi. 4) lokasi yang strategis.⁷⁶
2. Produk (*Product*), strategi bauran pemasaran melalui produk merupakan bagian yang penting, dimana pembeli baru mau beli suatu produk kalau memang merasa tepat untuk membeli produk tersebut. Artinya produk lah yang harus menyesuaikan diri terhadap pembeli bukan pembeli yang menyesuaikan diri terhadap produk.⁷⁷ Menurut Boyd dalam Nurhadi,

⁷⁵ Nurhadi, “*Manajemen Strategi Pemasaran Bauran (Marketing Mix) Perspektif Ekonomi Syariah*,” Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 6, No. 2 (Desember 2019).hal.147

⁷⁶ Ibid.hal.147

⁷⁷ Arie Putra Benyamin, “*Strategi Bauran Pemasaran (Marketing Mix Strategy) Di Pasarkita Pamulang*,” Jurnal Pemasaran Kompetitif 2, No. 3 (Juni 2019).hal.5

produk juga dapat diartikan apa saja yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan dalam hal penggunaan, konsumsi, atau akuisi.⁷⁸

3. Promosi (*Promotion*), strategi bauran pemasaran melalui promosi juga tidak kalah pentingnya dengan yang lainnya, karena suatu barang atau produk tidak selalu langsung dikenal oleh konsumen baik produk baru atau produk lama. Oleh karena itu perlu adanya promosi karena dengan adanya promosi dapat memperkenalkan atau mengingatkan kembali akan suatu produk, penjualnya ataupun pembuatnya.⁷⁹ Menurut Swastha dalam Nurhadi, tujuan utama promosi adalah modifikasi tingkah laku konsumen, menginformasikan, mempengaruhi dan membujuk serta mengingatkan konsumen sasaran tentang perusahaan dan produk atau jasa yang dijualnya.⁸⁰
4. Harga (*Price*), dalam bauran pemasaran harga merupakan faktor sangat penting dalam menentukan ranah perusahaan yang dialokasikan oleh sebuah perusahaan. Menurut Kotler dalam Nurhadi, harga adalah sejumlah uang yang dibebankan pada suatu produk atau jasa, atau jumlah yang ditukarkan produk atau jasa tersebut.⁸¹

2.3.5.4. Prinsip-Prinsip Pemasaran dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Adanya return

Return dalam istilah jual beli adalah pengembalian barang. Islam memperbolehkan adanya *return*. *Return* dalam Islam disebut dengan *khiyar aib*. Dalam hukum *khiyar aib*, pembeli memiliki dua pilihan, yaitu pilihan untuk merasa rela dan puas terhadap barang yang diterima atau tidak. Jika pembeli merasa puas, maka *khiyar aib* tidak berlaku. Sedangkan jika pembeli merasa tidak puas, dia bisa

⁷⁸ Nurhadi, "Manajemen Strategi Pemasaran Bauran (*Marketing Mix*) Perspektif Ekonomi Syariah." *Human Falah* 6, No.2 (Desember 2019).hal.148

⁷⁹ Arie Putra Benyamin, "Strategi Bauran Pemasaran (*Marketing Mix Strategy*) Di Pasarkita Pamulang." *Jurnal Pemasaran Kompetitif* 2, No. 3 (Juni 2019).hal.7

⁸⁰ Nurhadi, "Manajemen Strategi Pemasaran Bauran (*Marketing Mix*) Perspektif Ekonomi Syariah." *Human Falah* 6, No.2 (Desember 2019).hal.150

⁸¹ *Ibid*.hal.148

mengembalikan barang tersebut kepada penjual dan membatalkan akad. Sebagai konsekuensi, penjual wajib menerima pengembalian barang dan mengganti dengan barang baru, mengembalikan uang, atau mengganti sesuai dengan kerusakan dan harganya. Di sisi lain, jika pembeli merasa tidak puas, dia tidak boleh menunda proses pengembalian. Jika pengembalian dilakukan terlalu lama, maka bisa dianggap bahwa pembeli tidak bertanggung jawab. Sehingga, pembeli akan dianggap merasa puas dan rela, dengan begitu, *khiyar aib* menjadi tidak berlaku. Dasar hukum dari *khiyar aib* adalah sebuah hadits, yaitu: “Bahwasanya Nabi saw bersabda: Muslim yang satu dengan Muslim lainnya adalah bersaudara, tidak halal bagi seorang muslim menjual barangnya kepada muslim lain, padahal pada barang tersebut terdapat aib/cacat melainkan dia harus menjelaskannya.” (HR. Ahmad, Ibnu Majah, Ad-Daraquthni, Al-Hakim dan Ath-Thabrani)

2. Adanya promosi

Promosi adalah upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya. Dengan adanya promosi, produsen atau distributor mengharapkan kenaikannya angka penjualan. Dalam ekonomi Islam mempromosikan suatu produk melalui iklan, kebenaran dan kejujuran adalah dasar nilai ekonomi Islam. Islam sangat melarang kebohongan dalam berbagai bentuk. Maka dari itu setiap pengelola harus berlaku jujur, benar dan lurus dalam melakukan promosi sesuai dengan iklan yang ditampilkan. Rasulullah SAW bersabda kepada penjual makanan yang menampakkan makanan yang baik, sementara yang kualitas buruk disamarkan,

((أفلا جعلته فوق الطعام ليراه الناس، من غش فليس مني))

“Mengapa kamu tidak menampakkan pula yang kualitas rendah itu agar orang-orang bisa mengetahuinya. Siapa saja yang suka menipu maka dia bukan golonganku.”

3. Harga jual

Harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya-biaya produksi ditambah dengan dengan laba yang diharapkan. Dengan ditetapkannya harga jual bertujuan agar dapat melakukan stabilitas harga. Sebagaimana firman Allah yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan diantara suka sama suka.

4. Saluran distribusi

Saluran distribusi menurut keegan dikutip dari pernamasari, saluran distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk penyaluran barang tersebut dari produsen sampai ke konsumen. Dari Sa'id bin al Musayyab, dari Ma'mar bin Abdullah al Adawi, bahwa Rasulullah SAW bersabda, artinya: “tidak ada orang yang menahan barang (dagangan) kecuali orang yang durhaka (salah).” Sa'id sendiri pernah menahan minyak, (HR. Ahmad, Muslim dan Abu Daud).

- Jenis-jenis distribusi

- a. Saluran langsung

Saluran distribusi langsung yaitu proses yang dilakukan secara langsung oleh produsen kepada konsumen tanpa melalui perantara.

- b. Saluran tidak langsung

Saluran distributor tidak langsung yaitu proses penyaluran hasil produksi yang dilakukan melalui perantara (distributor).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Win Bakery

1. Sejarah Berdiri Win Bakery

Home industri Win Bakery yang didirikan oleh Bapak Slamet Suharjo berlokasi di Desa Bugo RT I RW II Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara pada tahun 1994. Sebelum memulai usaha, Bapak Slamet bekerja menjadi karyawan selama dua tahun. Dari hasil upah kerjanya, Bapak Slamet berusaha menabung untuk mendirikan usaha sendiri, karena ia mempunyai tekad untuk tidak menjadi karyawan selamanya, melainkan ingin mempunyai usaha sendiri dan mempekerjakan karyawan. Untuk merealisasikan tekad tersebut, Bapak Slamet harus bekerja sambil belajar untuk mendapatkan resep atau ilmu membuat roti.

Suatu hari Bapak Slamet disuruh oleh Bapak Ngadiri selaku pemilik perusahaan untuk meracik atau membuat roti. Dari sini Bapak Slamet diberi pengertian dan cara-cara untuk membuat roti dengan maksud apabila suatu hari nanti Bapak Ngadiri pergi keluar kota maka Bapak Slamet yang diberi kepercayaan untuk membuat roti tersebut. Dari sinilah Bapak Slamet bersyukur karena ilmu yang dicari sudah didapatinya.

Suatu hari, produksi roti mengalami masa penurunan permintaan pasar, yang kadangkala dalam satu minggu libur sampai 3 hari sampai 4 hari. Dari situlah Bapak Slamet memberanikan diri untuk keluar dengan alasan mengurangi karyawan. Dengan alasan tersebut, Bapak Ngadiri menyetujui alasan dari Bapak Slamet. Dari sinilah Bapak Slamet memberanikan diri dan bertekad untuk mendirikan usaha sendiri dengan bekal ilmu yang didapatkan sewaktu bekerja dan dengan modal tabungan.

Pada saat itu Bapak Slamet belum mempunyai alat rol dan harus menumpang rol di tetangga. Pada saat produksi pertama kali produk yang dibuat yaitu kue ketawa, dimana pada waktu itu belum mempunyai karyawan dan hanya dikerjakan sendiri bersama istri. Tetapi pada tahun berikutnya usaha Bapak Slamet mengalami

kemajuan dan sudah mempunyai karyawan. Namun dalam perjalanan usaha ini juga tidak terlepas dari masalah-masalah lainnya, pada waktu Indonesia mengalami krisis moneter, usaha ini terkena dampaknya yaitu harga bahan baku yang melambung namun dengan harga jual masih sama karena distributor tidak mau jika harga dinaikkan. Tetapi masalah tidak muncul dari kenaikan bahan baku saja melainkan adanya persaingan yang tidak sehat diantara produsen lain. Persaingan tersebut diantaranya adalah harga dari pesaing yang lebih murah dan ukuran kue lebih besar. Dari sini usaha Bapak Slamet mulai kehilangan distributor dan pada akhir tahun 2003 mengalami masa gulung tikar.

Tahun 2007 Bapak Slamet mencoba memproduksi kembali dengan menerapkan sistem pemasaran baru yaitu melakukan penjualan langsung bukan melalui distributor, melainkan langsung ke pasar tradisional dan agen. Ketika Win Bakery kembali memulai usaha bersamaan dengan berdirinya Koperasi Karya Boga, dimana yang sebelumnya hanya sebuah paguyuban roti . Saat masih berupa paguyuban, Win Bakery juga menjadi anggota paguyuban roti. Tahun 2007 paguyuban roti berubah menjadi koperasi setelah mendapatkan pendampingan dari PT. Sriboga Ratu Raya.

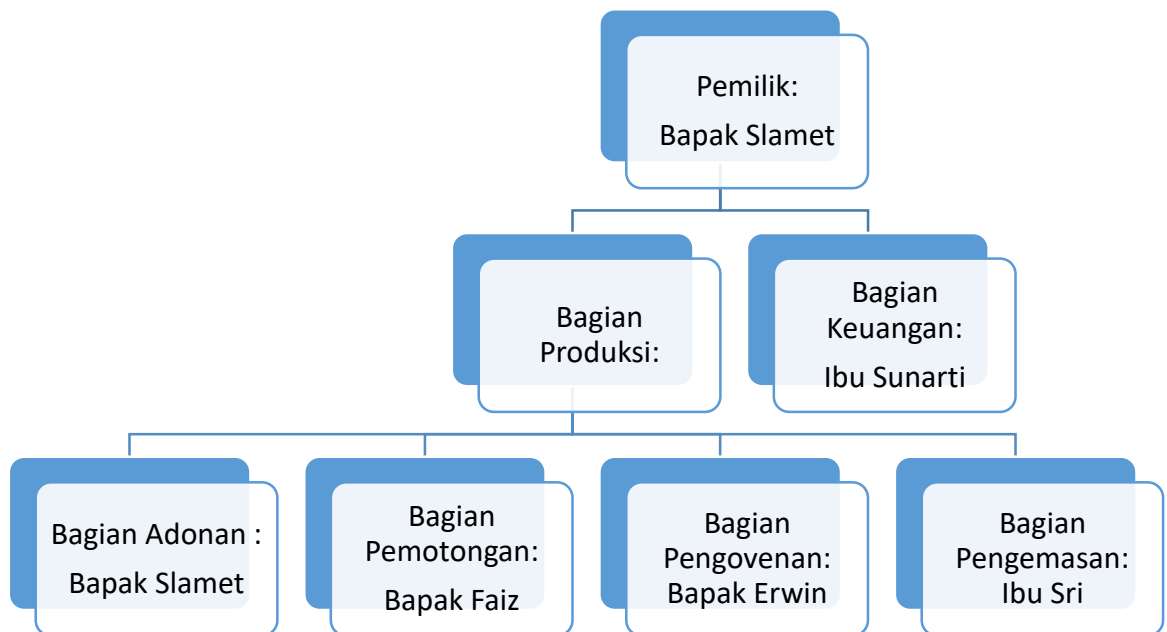
Setelah beberapa bulan Koperasi berdiri, Win Bakery mendapatkan info dari KOPINKA KARYA BOGA (Koperasi Institut dan Kerajinan Karya Boga) bahwa akan diadakan penyuluhan tentang keamanan pangan dalam rangka sertifikasi produksi pangan industri dan rumah tangga (SPP-IRT). Setelah mengikuti penyuluhan tentang keamanan pangan dalam rangka sertifikasi produksi pangan industri dan rumah tangga (SPP-IRT), Win Bakery mendapatkan nomor P-IRT: 206332001197. Pada saat itu Bapak Slamet memproduksi roti tawar namun pada tahun 2008 Bapak Slamet menambah produksinya yaitu dengan memproduksi roti coklat pisang dan roti selai. Pada saat memproduksi roti tersebut Bapak Slamet belum mempunyai pengalaman yang matang, dengan perlengkapan seadanya dan belum menerapkan manajemen secara baik mengakibatkan kegagalan kembali pada tahun 2010. Dengan berbekal dari pengalaman dan kegagalan yang dulu Bapak Slamet mempelajarinya untuk membuka usaha kembali pada tahun 2013. Pada

tahun 2013 Bapak Slamet berpindah Merek dagang yang awalnya Virgin menjadi Win Bakery. Dan sampai saat ini terkenal dengan nama Win Bakery.

2. Struktur Organisasi Win Bakery

Suatu kegiatan didalam organisasi tentunya mempunyai struktur organisasi guna mencapai tujuan tertentu dan tanggung jawab yang ada pada suatu organisasi.

Gambar 3.1. Struktur Organisasi Win Bakery



Sumber : Diolah dari data primer , 2022

- Pemilik

Pemilik sekaligus pendiri usaha Win Bakery yaitu Bapak Slamet Suharjo yang mempunyai wewenang dan pengambil keputusan dalam kegiatan usahanya serta bertanggung jawab secara keseluruhan dalam menjalankan usahanya.

- Bagian Keuangan

Bagian keuangan dalam Win Bakery bernama Ibu Sunarti yang bertugas mencatat dan menghitung pemasukan serta pengeluaran.

- Bagian Produksi

Kegiatan proses produksi dibagi menjadi empat bagian yang terdiri dari:

- Bagian Adonan

Merupakan bagian awal dimana bahan-bahan dibuat, bagian pembuat adonan harus mengetahui cara membuat roti. Pada bagian adonan dikerjakan oleh Bapak Slamet.

- Bagian Pemotongan

Bagian pemotongan roti merupakan bagian dimana bahan adonan roti yang sudah kalis dan akan dipotong-potong dengan berat 36gr. Pada bagian pemotongan ini dikerjakan oleh bapak Faiz.

- Bagian Pengovenan

Bagian ini merupakan bagian dimana roti sudah melakukan proses pengembangan. Pada bagian pengovenan ini dikerjakan oleh bapak Erwin Apriawan.

- Bagian Pengemasan

Setelah roti melakukan proses pengovenan maka tahap selanjutnya roti akan pada tahapan pendinginan, setelah roti dingin maka tahap selanjutnya adalah pengemasan. Bagian ini dikerjakan oleh Ibu Sri Wahyuni dan dibantu Ibu Sunarti.

3. Perkembangan Win Bakery

Dengan adanya home industri secara tidak langsung dapat menolong perekonomian masyarakat sekitar. Karena yang awalnya pengangguran sekarang memiliki pekerjaan. Tetapi waktu pandemi covid 19 masuk ke Indonesia, bukan hanya perusahaan besar saja yang terkena dampaknya tetapi para home industri juga

terkena dampaknya salah satunya adalah Win Bakery. Yang sebelumnya Win Bakery mempunyai 14 karyawan tetapi setelah masuknya pandemi hanya mempekerjakan 4 karyawan.

Awal berdirinya win bakery hanya memproduksi kue ketawa mini, setelah beberapa tahun berjalan kemudian Bapak Slamet menerapkan ilmu yang diperolehnya dari pelatihan-pelatihan PT Sriboga Ratu Raya. Yang awalnya hanya memproduksi kue ketawa mini kemudian menambah produksinya dengan roti yang isinya pisang dan coklat. Seiring dengan bertambahnya pengalaman yang didapat Bapak Slamet akhirnya bisa memproduksi roti krumpul mulai dari 4 rasa, 5 rasa dan 6 rasa. Dan roti yang setiap harinya diproduksi yaitu roti yang dalamnya isian coklat dan atasnya di kasih taburan tepung panir atau yang sering disebut dengan roti tambang. Dan ketika akan mendekati lebaran hari raya biasanya win bakery juga menjual beraneka macam roti seperti nastar, kue salju dan lain sebagainya.

BAB IV
SISTEM OPERASIONAL BISNIS, PRODUKSI DAN PEMASARAN
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

4.1. Sistem Kerja dan Pengupahan Win Bakery

4.1.1. Sistem Kerja Win Bakery

Win Bakery merupakan salah satu industri rumahan (*home industry*) yang bergerak pada bidang makanan (roti dan kue). Jam kerja di Win Bakery dimulai dari pukul 08.00 sampai 17.00 WIB. Waktu istirahatnya pukul 12.00 sampai 13.00 WIB. Proses pengambilan distributor dimulai pukul 18.30 sampai selesai. Waktu kerja Win Bakery 6 (enam) hari dalam satu minggu kecuali di hari Jumat. Dalam pembagian tugas Win Bakery memiliki 2 (dua) bagian inti yaitu bagian produksi dan bagian keuangan. Bagian produksi terdiri dari bagian adonan, bagian pemotongan, bagian pengovenan dan bagian pengemasan. Dalam menerapkan penerapan kerja di Win Bakery sebagai berikut: pada bagian keuangan dipegang oleh Ibu Sunarti, pada bagian produksi yang terdiri dari bagian adonan dipegang oleh Bapak Slamet selaku pemilik Win Bakery, bagian pemotongan dipegang oleh Bapak Faiz, bagian pengovenan dipegang oleh Bapak Erwin, dan bagian pengemasan dipegang oleh Ibu Sri Wahyuni dan dibantu oleh Ibu Sunarti. Win Bakery tidak menerapkan sistem kerja shift, dan jam kerjanya diberlakukan sama antara karyawan satu dengan karyawan lainnya.

4.1.2. Sistem Kerja Win Bakery dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Pengentasan kemiskinan

Adanya Win Bakery di Desa Bugo, secara tidak langsung juga memberikan dampak positif bagi warga sekitar, yaitu dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat berperan dalam pengentasan kemiskinan. Sebab dengan bekerja seseorang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Islam sangat menganjurkan seseorang untuk bekerja dan melarang meminta-minta. Dalam hal ini, Rasulullah

SAW yang memberikan apresiasi kepada mereka yang mau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya: “Tidak ada makanan yang dimakan seseorang yang lebih baik dari makanan hasil kerjanya sendiri. Sesungguhnya Nabi Dawud as. makan dari hasil kerjanya sendiri.” (HR. al-Bukhari).

Dari hadis ini dapat disimpulkan bahwa makanan yang dihasilkan dari kerja seseorang lebih baik daripada pemberian orang lain, karena tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah.

2. Adanya kontrak kerja

Kontrak kerja antara Win Bakery dengan karyawan dilakukan dengan secara langsung (melalui ucapan lisan tanpa adanya kontrak tertulis). Kontrak ini dilakukan di awal sebelum karyawan bekerja di Win Bakery. Kontrak kerja antara pemilik dan karyawan di Win Bakery dilihat dari perspektif Islam menggunakan akad *ijarah*. *Ijarah* artinya sewa menyewa, jika dalam sewa menyewa barang maka yang digunakan adalah fungsi atau manfaatnya tetapi dalam hal sewa menyewa ini yang digunakan adalah jasa (tenaga) kerja tersebut. Allah swt. berfirman dalam QS. an-Nisa' [4]:29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Dari ayat tersebut dapat dilihat bahwa di samping melarang memakan harta orang lain dengan jalan yang batil, Allah menghalalkan kepada mereka semua yang bermaslahat bagi mereka seperti berbagai bentuk perdagangan dan berbagai jenis usaha dan keterampilan. Disyaratkan atas dasar suka sama suka dalam perdagangan

untuk menunjukkan bahwa akad perdagangan tersebut bukan akad riba, karena riba bukan termasuk perdagangan, bahkan menyelisihi maksudnya, dan bahwa kedua belah pihak harus suka sama suka dan melakukannya atas dasar pilihan bukan paksaan, karena Allah mensyaratkan rida, oleh karenanya dengan cara apa pun yang dapat menghasilkan keridhaan, maka akad itu sah.

3. Memberikan pelatihan (training)

Win Bakery memberikan pelatihan kepada setiap karyawannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan tersebut. Dan ketika pemilik Win Bakery sedang ada urusan diluar kota akan merasa tenang apabila mengembankan tanggung jawab kepada karyawan tersebut. Gambar 4.1. menunjukkan Bapak Slamet (berdiri) sedang memberikan pelatihan kepada karyawan terkait proses pembuatan roti.

Islam mendorong untuk melakukan pelatihan (training) terhadap karyawan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan karyawan dalam mengerjakan pekerjaannya. Dengan training diharapkan akan lebih mengerti tanggung jawabnya dan mampu menyelesaikan pekerjaan dan meminimalisir kesalahan dalam kerja. Sesuai firman Allah SWT dalam QS. Al-Jumu'ah [62]:2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ۝

Artinya: “Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

4. Hubungan baik antara karyawan dengan majikan (pemberi kerja)

Hubungan pemilik dan karyawan di Win Bakery cukup baik. Bapak Slamet selaku pemilik seringkali terjun langsung dan bercengkerama dengan karyawan tanpa sekat-sekat yang menghambat. Dia juga berbaur dengan dan berkomunikasi

dengan karyawan dalam suasana yang rileks. Suasana kerja antara karyawan juga seringkali disertai dengan candaan (gurauan). Terutama pada saat pengepakan roti, karena pada proses inilah semua karyawan berkumpul dan tidak ada proses lainnya. Gambar 4.2 memperlihatkan bagaimana karyawan bekerja dalam suasana yang rileks dan penuh canda.

Dalam Islam hubungan yang baik antara majikan dengan karyawan termasuk *hablun min al-nas* (hubungan interpersonal). Kesempurnaan hubungan antara manusia sesama manusia hanya akan lahir setelah manusia tersebut sempurna hubungannya dengan Allah. Dalam Islam juga antara majikan dan karyawan juga diumpamakan seperti satu ikatan persaudaraan. Karena seorang saudara tidak akan merasa tentram melihat saudaranya dalam keadaan sukar. Begitulah hubungan antara majikan dan karyawan. Rasulullah saw bersabda, “Orang yang bekerja untukmu adalah saudaramu, Allah telah mentakdirkan mereka bekerja di bawahmu”. (HR. al-Bukhari dan at-Tirmidzi)

5. Adanya izin cuti

Win Bakery menerapkan izin cuti seperti cuti hari raya, cuti sakit, cuti hamil dan melahirkan. Dalam Islam cuti hamil memang diperbolehkan dan sangat dianjurkan, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Ahqaf [46]:15:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula)”

Maksud ayat tersebut adalah bagi pekerja yang sedang mengandung berhak mendapatkan masa cuti, terutama pada masa usia kehamilan. Karena kehamilan merupakan amanat Allah kepada seorang wanita, sehingga ia harus selalu berusaha menjaga janinnya agar tetap sehat dan bisa dilahirkan dengan selamat.

4.1.3. Sistem Pengupahan Win Bakery

Sistem pembayaran upah Win Bakery menggunakan sistem waktu yaitu pembayaran upah per hari. Win Bakery memberikan upah kepada karyawan ketika telah melakukan pekerjaannya. Upah dibayarkan sebesar Rp 50.000 dan mendapatkan makan 3 (tiga) kali dalam sehari dan rokok satu bungkus untuk bersama.

4.1.4. Sistem Pengupahan Win Bakery dari Perspektif Ekonomi Islam

1. Prinsip keadilan

Win bakery dalam melakukan pembayaran upah menggunakan sistem harian, yaitu upah dibayarkan setiap hari ketika para pekerja telah melakukan pekerjaannya dan bersiap-siap untuk pulang ke rumah masing-masing. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw, “Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering.” (HR. Ibnu Majah). Dalam Islam, keterlambatan pembayaran upah secara sewenang-wenang kepada pekerja dilarang, kecuali keterlambatan tersebut sudah diatur dalam perjanjian (*akad*).

Dalam memberikan upah Win Bakery memberi upah secara adil antara karyawan satu dengan yang lainnya. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 21 Tahun 1999 pasal 6 yang sudah dijelaskan bahwa setiap pekerja atau buruh berhak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi dari pengusaha. Islam juga sangat menegaskan tentang keadilan tanpa membedakan status sosial (kaya dan miskin, pejabat atau rakyat) dan jenis kelamin (laki-laki atau perempuan). Semuanya harus diposisikan secara setara sebagaimana dalam firman Allah swt, “Apabila kamu memutuskan perkara di antara manusia, maka hendaklah engkau memutuskannya dengan adil.” (QS. al-Maidah [5]:42).

2. Prinsip kelayakan

Win Bakery dalam menentukan upah pekerjaan belum sesuai dengan kategori upah yang layak jika kelayakan upah diukur dengan Upah Minimum Kabupaten atau Kota (UMK). Pasal 88 ayat 4 Undang-undang No. 13 Tahun 2003 menjelaskan bahwa upah minimum ditetapkan berdasarkan kebutuhan hidup pekerja atau disebut

kebutuhan hidup layak. Dalam Islam kehidupan layak disebut dengan *had kifāyah* yang berarti standar kecukupan minimal. Pengertian hidup layak dalam Islam tidak hanya diukur dari sudut banyak harta akan tetapi juga harus melihat unsur dari maqasid syariah. Karena menurut maqasid syariah *had kifāyah* dapat diaplikasikan dalam berbagai kebijakan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat bagi usaha untuk melindungi eksistensinya (*nafs*).

3. Prinsip kebajikan (kesejahteraan)

Di luar upah, Win Bakery memberikan tunjangan Hari Raya, sedangkan untuk asuransi kesehatan belum diberikan sebagaimana penuturan salah seorang karyawan, “biasanya dapat tunjangan hari raya saja, dan asuransi kesehatan belum ada.”⁸² Dengan demikian, dari aspek ini Win Bakery belum memenuhi prinsip kesejahteraan.

Pentingnya kesejahteraan karyawan adalah untuk mempertahankan karyawan agar tidak pindah ke perusahaan lain, dapat meningkatkan motivasi dan semangat kerja, dan meningkatkan loyalitas karyawan. Ketika menafsirkan QS. ar-Ra’d [13]:13, al-Thabari memberikan bahwa, “sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum (yang berupa sehat sejahtera dan penuh kenikmatan kemudian kenikmatan itu menjadi dibuang dan dirusak oleh Allah) sampai mereka mengubah sesuatu yang ada pada pribadi mereka (yaitu dengan sikap zalim antar sesama dan permusuhan terhadap orang lain”).⁸³

4.2. Sistem Produksi Win Bakery

4.2.1. Proses Produksi Win Bakery

Win Bakery mulai produksi pada pukul 06.30 dengan mengambil bahan baku terlebih dahulu di Pasar Welahan Jepara, kemudian pukul 07.00 dilanjutkan dengan membuat adonan. Setelah adonan siap, proses pemotongan dan peletakan

⁸² Wawancara dengan Erwin Apriliawan: Karyawan, 13 Maret 2022.

⁸³ Muhammad bin Jarir at-Thabari, *Jami'ul Bayan fi ta'wilil Qur'an*, Muassasah ar-Risalah: 2000, juz 16, hal. 382.

dalam loyang sembari dilakukan proses pengembangan. Setelah roti mengembang dengan sempurna akhirnya dilakukan proses pengovenan. Untuk proses pemanggangan atau pengovenan dimulai pukul 13.00 sampai selesai. Setelah proses pengovenan yaitu proses pengeluaran roti dari loyang dan proses pendinginan pada roti, ketika roti sudah dingin maka siap untuk proses pengemasan. Proses pengemasan dimulai pukul 16.00 sampai selesai. Kemudian pukul 18.30 para distributor yang dari luar kota mulai berdatangan untuk mengambil produk yang akan dipasarkan. Dan untuk para distributor yang tetangga desa, berdatangan pada pukul 06.00 keesokan harinya.

- Bahan Baku Produksi Win Bakery

Tabel 4.1. Bahan baku produksi Win Bakery

No	Nama Bahan
1	Tepung terigu
2	Margarin
3	Gula pasir
4	Susu skim
5	Ragi
6	Improver
7	Garam
8	Telur
9	Minyak goreng
10	Coklat bubuk
11	Air gallon
12	Gas elpiji

13	Plastik
14	Tepung panir

Sumber : Diolah dari data primer, 2022

Win bakery memproduksi roti setiap harinya sebanyak 1700 pcs. Dengan harga yang diterapkan pada distributor Rp 700 per pcs. Dengan bahan-bahan sebagai berikut : tepung terigu 1 sak atau 25 kg, margarin sebanyak 1,25 kg, gula pasir sebanyak ½ bal atau 3,5 kg, susu skim sebanyak 140 gr, ragi sebanyak 200 gr, improver sebanyak 40 gr, garam sebanyak 150 gr, telur sebanyak ½ kg, minyak goreng sebanyak 2,25 liter, air galon sebanyak 1 galon, dan coklat bubuk sebanyak 10 kg, tepung panir sebanyak 2 kg, plastik kemasan membutuhkan 1700 biji per harinya, gas elpiji 1 tabung (3 kg).

- Peralatan Produksi Win Bakery

Peralatan-peralatan yang digunakan dalam memproduksi roti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Peralatan produksi win bakery

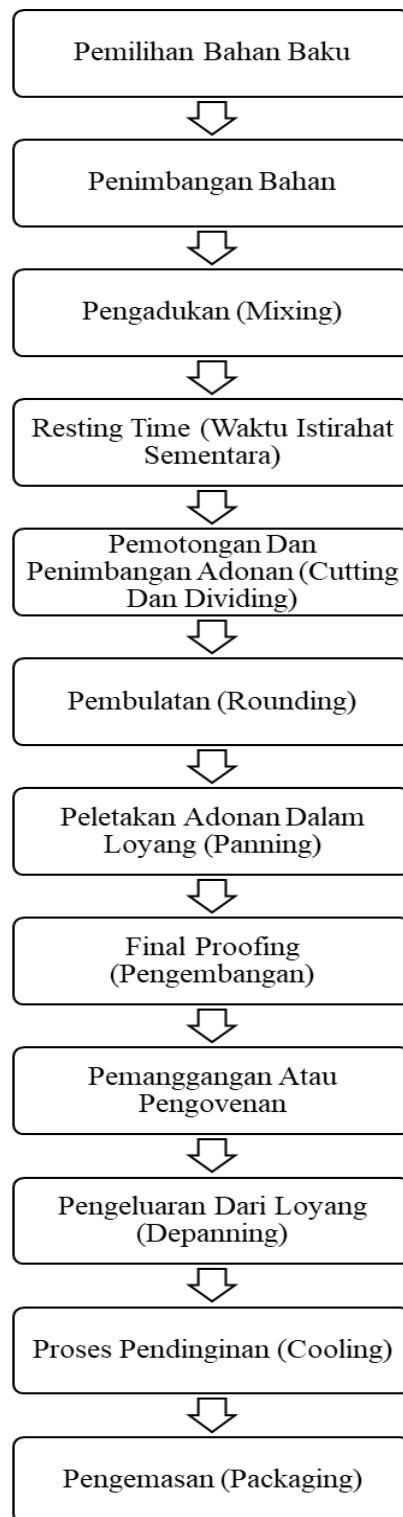
No	Aset	Jumlah
1	Mixer	1
2	Loyang	27
3	Oven	1
4	Timbangan Roti	2
5	Meja	2
6	Ember Besar	1
7	Ember Sedang	2
8	Ember Kecil	2

9	Gelas Plastik	4
10	Baskom	2
11	Solet	4
12	Centong Kayu	1
13	Pisau Pemotong Terigu	5
14	Kuas	2
15	Mangkok	4
16	Piring	1
17	Serbet	1
18	Plastik	2,5m
19	Gayung	1

Sumber : Diolah dari data primer, 2022

- Tahapan Proses Produksi Win Bakery

Tabel 4.3. Tahapan proses produksi Win Bakery



Sumber : Diolah dari data primer, 2022

Tahapan dalam proses produksi Win Bakery yaitu sebagai berikut:

- Pemilihan bahan baku

Untuk menghasilkan produk roti dengan kualitas yang baik, tahap pertama yang harus dilakukan adalah memilih bahan baku yang baik.

- Penimbangan Bahan

Proses penimbangan bahan berfungsi untuk mencegah kesalahan dalam penggunaan bahan. Dengan timbangan akan terlihat jelas ukurannya. Pada saat penimbang bahan hindari menggunakan tangan tetapi memakai sendok atau cangkir dalam melakukan penimbangan.

- Pengadukan (Mixing)

Proses pengadukan atau mixing dilakukan dengan tujuan untuk mencampur bahan-bahan pembuatan roti untuk dijadikan adonan. Adonan tersebut terdiri dari terigu, margarin, gula, telur, air, serta obat-obatan yang terdiri dari susu skim, ragi, improver dan garam. Selanjutnya bahan dasar adonan tersebut di-*mixer* selama 45 menit.

- Resting Time

Kemudian adonan di-*resting* (didiamkan untuk beberapa waktu) sebelum adonan tersebut dipotong.

- Pemotongan Dan Penimbangan Adonan (Cutting And Dividing)

Tujuan pemotongan dan penimbangan adonan adalah untuk menghasilkan adonan dengan ukuran dan berat yang sama, sehingga produk roti yang dihasilkan akan sama. Pada proses ini Win Bakery menggunakan ukuran berat roti 360 gr.

- Pembulatan (Rounding)

Rounding atau pembulatan adalah proses untuk membulatkan adonan, baik dengan menggunakan tangan maupun mesin. Win Bakery sebelum proses pembulatan roti tersebut diisi dengan isian coklat dengan bahan baku coklat bubuk,

minyak goreng, dan air hangat. Adonan yang sudah berisi coklat kemudian dilakukan pembulatan.

- Peletakan Adonan Dalam Loyang (Panning)

Proses peletakan adonan dalam loyang dilakukan dengan posisi adonan yang terkunci (lapisan perekat adonan) harus berada pada bagian bawah. Hal ini dilakukan untuk mencegah lipatan perekat adonan terbuka pada saat final proofing dan pemanggangan (pengovenan). Pada proses panning, loyang harus diolesi dengan minyak goreng agar roti mudah terlepas dari loyang setelah proses pemanggangan.

- Final Proofing

Final proofing atau fermentasi akhir merupakan proses pengembangan adonan hingga mencapai adonan yang optimal. Selain terjadinya kenaikan volume dalam proses final proofing juga terjadi kenaikan suhu adonan (panas) dan pembentukan rasa.

- Pemanggangan Atau Pengovenan

Proses pemanggangan (*baking process*) merupakan proses terakhir dan terpenting dalam pembuatan roti. Dalam proses pemanggangan terjadi perpindahan panas oven yang akan mengubah adonan menjadi produk ringan, berongga (*porous*), siap cerna dan kaya rasa.

- Pengeluaran dari loyang (*depanning*)

Adonan yang sudah mengalami proses pemanggangan kemudian dikeluarkan dari loyang secara langsung.

- Proses pendinginan (*cooling*)

Saat mengeluarkan kue dari oven, kue akan mengeluarkan uap. Uap yang muncul dari kue membutuhkan ruang untuk dilalui atau kembali ke dalam kue. Di saat itulah *cooling rack* memainkan perannya. *Cooling rack* memberikan ruang bagi

uap agar dapat bersirkulasi dengan baik sehingga tidak kembali ke dalam kue yang bisa menyebabkan kue menjadi lembek dan basah.

Cooling rack atau *resting rack* memiliki fungsi untuk mendinginkan kue atau cookies yang baru matang dari oven. Kalau sekedar mendinginkan, kenapa harus menggunakan *cooling rack*? Nyatanya, *cooling rack* tidak hanya sekedar untuk mendinginkan kue, tapi juga melancarkan sirkulasi udara yang ada di dalam kue untuk tetap mengalir di seluruh bagian kue. *Cooling rack* biasanya terbuat dari kawat atau besi yang dilapisi oleh krom agar adonan tidak menempel. Berbentuk seperti saringan, *cooling rack* memiliki fungsi untuk membuka sirkulasi udara agar seluruh tekstur kue tidak lembek atau masih basah. Sering digunakan untuk pembuatan kue kering karena dapat membuat tekstur kue menjadi renyah.

- Pengemasan (*packaging*)

Tujuan pengemasan yaitu untuk menjangkau calon pembeli agar membeli produknya. Untuk meningkatkan keuntungan atau laba. Untuk melindungi produk dari kotoran, debu, air, dan bahan lainnya yang bisa merusak isi produk.

4.2.2. Sistem Produksi Win Bakery dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Aspek Kehalalan Produk

Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam memproduksi sesuatu adalah aspek kehalalan produk, termasuk makanan, baik dari bahannya maupun proses pembuatannya. Dalam Islam, prinsip kehalalan ini sangat penting, bukan saja menyangkut kesehatan fisik tetapi juga berpengaruh psikis. Oleh karena itu, dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan manusia untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan tidak mengandung hal-hal yang berbahaya bagi tubuh. Misalnya firman Allah dalam QS Al-Baqarah [2]:168, "Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata," dan dalam QS. al-Maidah [5]:88, "Makanlah apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai

rezeki yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu beriman.”

Berdasarkan observasi di lapangan, Win Bakery menggunakan bahan-bahan yang halal dan tidak membahayakan bagi tubuh. Sekalipun secara legal, Win Bakery belum memiliki sertifikasi halal yang dikeluarkan oleh institusi yang berwenang.

2. Aspek *thayyib* Produk

Thayyib berasal dari bahasa Arab yang artinya baik. Salah satu indikator *thayyib* terkait dengan keamanan dan kelayakan produk. Bahan-bahan yang digunakan di Win Bakery sudah memenuhi standar keamanan dan kelayakan untuk dikonsumsi. Secara legal, hal ini dibuktikan dengan Sertifikat Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga (*SPP-IRT*) yang telah dimiliki Win Bakery dengan Nomor: 206.332.001.197. Sertifikasi ini menjadi bukti bahwa produknya layak dan aman dikonsumsi.

SPP-IRT adalah bukti penyampaian komitmen bahwa pelaku usaha akan menjamin keamanan, mutu, gizi dan label pangan olahan yang diproduksi untuk diperdagangkan dalam kemasan eceran di wilayah Indonesia. Izin Edar ini merupakan jaminan tertulis yang diberikan oleh Bupati/Walikota terhadap pangan produksi IRTP di wilayah kerjanya yang telah memenuhi persyaratan pemberian *SPP-IRT* dalam rangka peredaran Pangan Produksi IRTP.

Aspek kelayakan dan keamanan makanan untuk dikonsumsi juga dapat dilihat dari tanggal kadaluwarsa sebuah produk. Biasanya tanggal kadaluwarsa dicantumkan dalam label makanan yang pada umumnya bertuliskan “baik digunakan sebelum”. Dalam hal ini, produksi Win Bakery belum mencantumkan tanggal kadaluwarsa dalam label produksinya. Dalam Islam dengan memperjualbelikan makanan atau minuman kadaluwarsa hukumnya haram karena mengandung unsur penipuan atau samar. Terdapat hadis yang menyinggung hal ini, yang artinya: “Dari Jabir ra, bahwasanya Nabi SAW membatalkan jual beli buah

yang terkena hama yang membinasakannya (HR. Ahmad, an-Nasa'i dan Abu Dawud).

4.3. Sistem Pemasaran Win Bakery

4.3.1. Proses Pemasaran Win Bakery

Sistem pemasaran di Win Bakery dilakukan dengan cara langsung diambil distributor. Distributor penyalur barang dari produsen kepada konsumen. Dalam dunia perdagangan distributor merupakan penyalur utama dari tangan produsen. Distributor mendapatkan profit atau keuntungan dari selisih harga pembelian dan penjualan produk. Konsep kerja distributor tidak menjual produk secara langsung kepada konsumen tetapi kepada toko pengecer. Dan sistem yang diterapkan Win Bakery yaitu pembayaran distributor dilakukan pada hari setelah pengambilan roti.

4.3.2. Sistem Pemasaran Win Bakery dalam Perspektif Islam

1. Melakukan promosi

Promosi adalah upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya. Dalam hal promosi, Win Bakery menggunakan spanduk di depan tempat produksi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar orang mengetahui bahwa tempat tersebut adalah tempat pembuat roti dan kue. Secara umum terdapat fungsi spanduk selain untuk media promosi juga berfungsi untuk media informasi, meningkatkan daya tarik, sebagai dekorasi dan petunjuk arah, sebagai identitas atau ciri khas. Selain itu juga promosi dilakukan melalui brosur. Islam membolehkan melakukan ilan melalui brosur atau spanduk. Tetapi Islam juga melarang melakukan penipuan dalam melakukan promosi tersebut. Dari Abdullah bin Mas'ud bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa yang menipu maka ia tidak termasuk golongan kami. Orang yang berbuat pengelabuan dan pemalsuan, tempatnya di neraka." (HR. Ibnu Hibban: 567).

Selain promosi konvensional, seiring dengan perkembangan digital marketing, Win Bakery juga melakukan promosi produknya melalui media sosial, seperti

Instagram (@winbakery_wb), facebook (Win Bakery) dan whatsapp (089606466944).

Islam membolehkan seseorang untuk mempromosikan suatu produk. Hanya saja promosi tersebut harus dilakukan dengan memegang prinsip kebenaran dan kejujuran atas produk yang dipromosikannya, serta menjauhi prinsip kebohongan dalam promosi di mana produk yang dipromosikan tidak sesuai dengan faktanya. Rasulullah SAW bersabda kepada penjual makanan yang menampakkan makanan yang baik, sementara yang kualitas buruk disamarkan,

أفلا جعلته فوق الطعام ليراه الناس من غش فليس مني

“Mengapa kamu tidak menampakkan pula yang kualitas rendah itu agar orang-orang bisa mengetahuinya. Siapa saja yang suka menipu maka dia bukan golonganku.”

2. Menetapkan Harga jual

Win Bakery menetapkan harga jual produknya untuk konsumen sebesar Rp. 1.000 (seribu rupiah). Harga ini sesuai dengan harga pasaran yang berlaku. Sementara harga yang diberikan kepada distributor sebesar Rp. 700 (tujuh ratus rupiah). Allah berfirman, “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka-sama-suka di antara kamu.” (QS. An-Nisa’ [4]:29)

3. Saluran distribusi

Win Bakery menggunakan saluran distribusi tidak langsung. Saluran distribusi tidak langsung yaitu proses penyaluran hasil produksi yang dilakukan melalui perantara (distributor). Biasanya jenis distribusi ini dilakukan melalui banyak distributor supaya hasil produksi sampai ke tangan konsumen. Islam juga mengatur tentang adanya saluran distribusi. Dari Sa’id bin al-Musayyab, dari Ma’mar bin Abdullah al Adawi, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Tidak ada orang yang

menahan barang (dagangan) kecuali orang yang durhaka (salah).” Sa’id sendiri pernah menahan minyak, (HR. Ahmad, Muslim dan Abu Daud).

Win Bakery memiliki 7 orang distributor:

Tabel 4.4. Nama distributor Win Bakery

No	Nama Distributor
1	Bapak Bowo
2	Bapak Dian
3	Bapak Khanif
4	Bapak Udin
5	Bapak Widar
6	Bapak Gunadi
7	Bapak Darsono

Sumber: Diolah dari data primer,2022

4. Adanya *return*

Return dalam istilah jual beli adalah pengembalian barang. Yang dimaksud Win Bakery adalah distributor boleh mengembalikan roti (*return*) ketika sudah berjangka 7 (tujuh) sampai 10 (sepuluh) hari setelah proses produksi dan biasanya untuk harga dipotong 10 % oleh Win Bakery. Dalam Islam, prinsip *return* produksi ini termasuk dalam *khiyar aib*. Dalam hukum *khiyar aib*, pembeli memiliki dua pilihan, yaitu pilihan untuk merasa rela dan puas terhadap barang yang diterima atau tidak. Jika pembeli merasa puas, maka *khiyar aib* tidak berlaku. Sedangkan jika pembeli merasa tidak puas, dia bisa mengembalikan barang tersebut kepada penjual dan membatalkan akad. Sebagai konsekuensi, penjual wajib menerima pengembalian barang dan mengganti dengan barang baru, mengembalikan uang, atau mengganti sesuai dengan kerusakan dan harganya.

Di sisi lain, jika pembeli merasa tidak puas, dia tidak boleh menunda proses pengembalian. Jika pengembalian dilakukan terlalu lama, maka bisa dianggap bahwa pembeli tidak bertanggung jawab sehingga pembeli akan dianggap merasa puas dan rela. Dengan begitu, khiyar aib menjadi tidak berlaku. Dasar hukum dari khiyar aib adalah sebuah hadis bahwa Nabi saw bersabda, “Muslim yang satu dengan Muslim lainnya adalah bersaudara, tidak halal bagi seorang muslim menjual barangnya kepada muslim lain, padahal pada barang tersebut terdapat aib/cacat melainkan dia harus menjelaskannya.” (HR. Ahmad, Ibnu Majah, Ad-Daraquthni, Al-Hakim dan Ath-Thabrani)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sistem kerja dan pengupahan Win Bakery dalam perspektif ekonomi Islam.

Keberadaan Win Bakery memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar dalam pengentasan kemiskinan. Sebelum bekerja pemilik dan karyawan melakukan kontrak kerja (akad *ijarah*) sekalipun dilakukan secara lisan. Win Bakery juga memberikan pelatihan (training) kepada karyawan terutama terkait proses pembuatan roti. Hubungan kerja antara pemilik dan karyawan termasuk baik. Win Bakery juga memberikan izin cuti seperti kepada karyawan (cuti hari raya, cuti sakit, cuti hamil, cuti melahirkan). Sementara sistem pengupahan di Win Bakery telah memenuhi prinsip keadilan dan diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Namun, upah masih belum memenuhi prinsip kelayakan karena masih di bawah Upah Minimum Kerja (UMK) Kabupaten/Kota dan belum memenuhi prinsip kesejahteraan.

2. Sistem Produksi Win Bakery dalam Perspektif ekonomi Islam.

Aspek yang harus diperhatikan dalam sistem produksi adalah unsur kehalalan dan *ke-thayyib*-an produk. Win Bakery menggunakan bahan-bahan yang halal dan tidak membahayakan bagi tubuh. Hanya saja secara legalitas, Win Bakery belum memiliki “sertifikasi halal” yang dikeluarkan oleh institusi yang berwenang. Bahan-bahan yang digunakan di Win Bakery juga sudah memenuhi standar keamanan dan kelayakan untuk dikonsumsi. Hal ini dibuktikan dengan legalitas Sertifikat Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) yang telah dimiliki Win Bakery. Namun, jika kelayakan produk dilihat dari pencantuman tanggal kadaluwarsa sebuah produk, Win Bakery belum mencantumkannya.

3. Sistem Pemasaran Win Bakery dalam Perspektif Islam.

Win Bakery dalam mempromosikan produknya menggunakan spanduk dan brosur. Selain itu juga menggunakan media sosial. Promosi yang dilakukan sudah

mengikuti prinsip kejujuran dan kebenaran serta menghindari kebohongan karena yang dipromosikan sesuai dengan fakta produk yang dipasarkan. Harga jual yang ditetapkan (baik bagi distributor maupun penjual) juga sudah jelas dan tidak ada unsur garar (ketidakjelasan). Selain itu, Win Bakery menerapkan sistem *return* (pengembalian barang). Hal ini sesuai dengan prinsip khiyar aib dalam ekonomi Islam.

B. Saran

1. Win Bakery harus mencantumkan tanggal kadaluarsa dalam label roti karena ketika seorang konsumen akan mengkonsumsi tidak akan ragu bahwa roti tersebut baik dikonsumsi atau tidak.
2. Win Bakery harus memberikan asuransi kesehatan untuk para karyawannya.
3. Win Bakery juga harus menambah relasi untuk kelancaran sistem pemasarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah,Sovvy. “Pengaruh Gaji, Masa Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.” *Prisma* 01, No. 02 (2020).
- Aplikasi Sistem Informasi Desa (SID), “*Desa Bugo Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara*” (Jepara: bugo.jepara.go.id, 2022 2016).
<http://bugo.jepara.go.id/index.php/artikel/2013/7/30/profil-desa>
- Apriliawan,Erwin. Karyawan. Wawancara, 13 Maret 2022
- Benyamin,Arie Putra. “Strategi Bauran Pemasaran (Marketing Mix Strategy) Di Pasarkita Pamulang.” *Jurnal Pemasaran Kompetitif* 2, No. 3 (Juni 2019).
- BPS Kabupaten Jepara, *Kabupaten Jepara Dalam Angka (Jepara Regency In Figure) 2021*, 33200.2102 (Jepara: BPS Kabupaten Jepara, 2021)
- Damingun. “Peran Pelatihan Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Ekonomi Manajemen* 10, No. 1 (Januari 2016).
- Ferdiansyah,M. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Cetakan I. Bogor: Herya Media, 2015.
- Hakim,Lukmandan Ahmad Danu Syaputra. “Al-Qur’an dan Pengentasan Kemiskinan.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, No. 03 (2020).
- Hartini,Nor. “Memelihara hubungan baik antara majikan dan pekerja.” *Buletin: Integriti Menjaga Kecemerlangan & Jati Diri* Bil. 1 (2016).
- Hasmy,Zulfahry Abu. “Konsep Produktivitas Kerja Dalam Islam.” *Jurnal Balanca* 1, No. 2 (Desember 2019).
- Hasni,Gina Atikah. “Konsep Upah Buruh,” t.t.
- Hilal, Syamsul. “Urgensi Ijarah Dalam Prilaku Ekonomi Masyarakat.” *UIN Raden Intan Lampung* 5, No. 1 (2013).

- Istimaroh,Salis. “Perhitungan Biaya Produksi Dan Harga Jual Menggunakan Variable Costing Pada Umkm Win Bakery Di Jepara.” Skripsi, Universitas Dian Nuswantara, 2016.
- Istiqomah dan Irsad Andriyanto. “Analisis Swot Dalam Pengembangan Bisnis (Studi Pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus).” *Bisnis* 5, No.2 (Desember 2017).
- Jasman dan Rini Agustin. “Strategi Pemasaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pedagang Di Pasar Tradisional).” *Khozana* 1, No. 1 (Januari 2018).
- Kadir,Amiruddin. “Konsep Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Ecces: Economics, Social, and Development Studies* 7, No. 1 (Juni 2014).
- Lestari,Niken dan Sulis Setianingsih. “Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah).” *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 3, No. 1 (Desember 2019).
- Mahfuz. “Produksi Dalam Islam.” *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Perbankan Syariah* 1, No. 01 (2018).
- Mulyadi,Syndyatul. “Analisis Sistem Pengupahan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Home Industri Sandal Desa Toyomarto-Singosari).” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang*, 2017.
- Nisak,Zuhrotun. “Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif.” *Jurnal Ekbis* 9, No.2 (2013).
- Nurhadi. “Manajemen Strategi Pemasaran Bauran (Marketing Mix) Perspektif Ekonomi Syariah.” *Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 6, No. 2 (Desember 2019).

- Patria, Embra. "Sistem Upah Buruh Panen Jagung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Nagari Lingkuang Aua, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat." *Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas*, 2021.
- Qonita, Amira dan Ec. Muslimin. "Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Pembayaran Gaji dan Upah Pada PT Perkebunan Nusantara XII." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, No. 1 (2023).
- Rachmad firman Syah dan Moh. Qudsi Fauzi. "Sistem Upah Minimum Kabupaten Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Upah Minimum Kabupaten Sidoarjo)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, No. 6 (Juni 2017).
- Rahayu, Elvira. "Ketahuilah Hukumnya: Hukum Ketenagakerjaan." Dalam *Hukum Ketenagakerjaan-Ketahuilah Hukumnya-Rahayu & Partners*. Jakarta Selatan: Rahayu & Partners, 13 Juli 2015.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." *Equilibrium* 5, No. 9 (Juni 2009).
- Saptariana, Titin Agustina, dan Hanna Lestari S. "Penerapan Iptek Pada Usaha Kue Kering Desa Bugo Kabupaten Jepara." *Rekayasa* 13, No. 1 (Juli 2015).
- Sudarso, Aye. "Sistem Kerja Kontrak Dengan Menahan Ijazah Dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi Pada CV Arda Dwi Mitra)." *Musyarokah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 7 (Oktober 2019).
- Ulya, Salwa Izzatul dan Rachmat Risky Kurniawan. "Upah Dalam Perspektif Islam." *STIU Darul Quran, Bogor*, 2021.
- Utami, Puspa. "Prinsip Produksi Bolu Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dwi Putra Palembang Perspektif Ekonomi Islam." *Adl Islamic Economic: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, No. 1 (Mei 2020).
- Wikipedia, "Bugo, Welahan, Jepara" (Welahan, Jepara: Wikipedia : Ensiklopedia Bebas, 17 Agustus 2022).
https://id.wikipedia.org/wiki/Bugo,_Welahan,_Jepara

Yanggo,Huzaemah Tahido. “Makanan dan Minuman dalam Perspektif Hukum Islam.” *Tahkim* IX, No. 2 (Desember 2013

Yuliawati,Hastarini. “Aspek Hukum Perlindungan Konsumen Terhadap Peredaran Daur Ulang Makanan Kadaluwarsa Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen.” Skripsi, Universitas Indonesia, 2009.

Lampiran – Lampiran

Gambar 4.1. Proses Pelatihan



Sumber: Dokumen penulis. 2022

Gambar 4.2. Suasana kerja karyawan



Sumber: Dokumen penulis. 2022

Gambar 4.3. Bahan baku produksi roti Win Bakery



Sumber : Dokumen penulis. 2022

Gambar 4.4. penimbangan bahan



Sumber : Dokumen penulis. 2022

Gambar 4.5. penimbangan bahan



Sumber : Dokumen penulis. 2022

Gambar 4.6. Pengadukan (mixing)



Sumber : Dokumen penulis.2022

Gambar 4.7. resting time



Sumber: Dokumen penulis. 2022

Gambar 4.8. Pemotongan dan penimbangan adonan



Sumber : Dokumen penulis. 2022

Gambar 4.9. pembulatan



Sumber : Dokumen penulis. 2022

Gambar 4.10. Peletakan adonan dalam loyang



Sumber : Dokumen penulis. 2022

Gambar 4.11. Pengembangan



Sumber : Dokumen penulis. 2022

Gambar 4.12. Proses Pemanggangan



Sumber: Dokumen penulis. 2022

Gambar 4.13. Pengeluaran dari loyang



Sumber : Dokumen penulis. 2022

Gambar 4.14. Proses pendinginan



Sumber: Dokumen penulis. 2022

Gambar 4.15. Proses Pengemasan



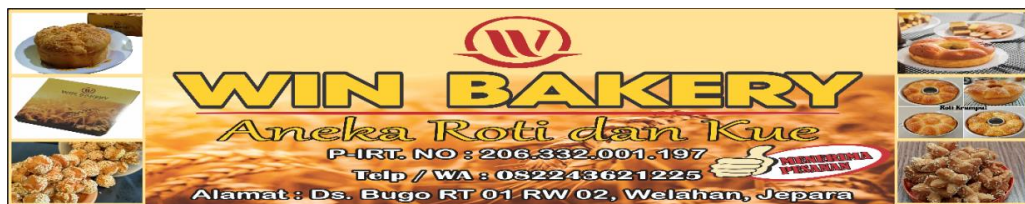
Sumber: Dokumen penulis.2022

Gambar 4.16. Legalitas SPP-IRT Win Bakery



Sumber: Dokumen penulis. 2022

Gambar 4.16. Banner atau spanduk Win Bakery



Sumber: Dokumen penulis, 2022

Daftar Pertanyaan Wawancara (Pemilik)

1. Sejak kapan bapak memulai bisnis ini ?

Jawaban: saya mulai merintis usaha ini sejak tahun 1994.

2. Mengapa bapak memilih usaha ini?

Jawaban: karena untuk menunjang rumah tangga, dan berusaha untuk mengurangi karyawan.

3. Bagaimana sejarah berdirinya usaha ini ?

Jawaban : Sebelum memulai usaha, Bapak Slamet bekerja menjadi karyawan selama dua tahun. Dari hasil upah kerjanya, Bapak Slamet berusaha menabung untuk mendirikan usaha sendiri, karena ia mempunyai tekad untuk tidak menjadi karyawan selamanya, melainkan ingin mempunyai usaha sendiri dan mempekerjakan karyawan. Untuk merealisasikan tekad tersebut, Bapak Slamet harus bekerja sambil belajar untuk mendapatkan resep atau ilmu membuat roti.

Suatu hari Bapak Slamet disuruh oleh Bapak Ngadiri selaku pemilik perusahaan untuk meracik atau membuat roti. Dari sini Bapak Slamet diberi pengertian dan cara-cara untuk membuat roti dengan maksud apabila suatu hari nanti Bapak Ngadiri pergi keluar kota maka Bapak Slamet yang diberi kepercayaan untuk membuat roti tersebut. Dari sinilah Bapak Slamet bersyukur karena ilmu yang dicari sudah didapatinya.

Suatu hari, produksi roti mengalami masa penurunan permintaan pasar, yang kadangkala dalam satu minggu libur sampai 3 hari sampai 4 hari. Dari situlah Bapak Slamet memberanikan diri untuk keluar dengan alasan mengurangi karyawan. Dengan alasan tersebut, Bapak Ngadiri menyetujui alasan dari Bapak Slamet. Dari sinilah Bapak Slamet memberanikan diri dan bertekad untuk mendirikan usaha sendiri dengan bekal ilmu yang didapatkan sewaktu bekerja dan dengan modal tabungan.

Pada saat itu Bapak Slamet belum mempunyai alat rol dan harus menumpang rol di tetangga. Pada saat produksi pertama kali produk yang dibuat yaitu kue ketawa, dimana pada waktu itu belum mempunyai karyawan dan hanya dikerjakan sendiri bersama istri. Tetapi pada tahun

berikutnya usaha Bapak Slamet mengalami kemajuan dan sudah mempunyai karyawan. Namun dalam perjalanan usaha ini juga tidak terlepas dari masalah-masalah lainnya, pada waktu Indonesia mengalami krisis moneter, usaha ini terkena dampaknya yaitu harga bahan baku yang melambung namun dengan harga jual masih sama karena distributor tidak mau jika harga dinaikkan. Tetapi masalah tidak muncul dari kenaikan bahan baku saja melainkan adanya persaingan yang tidak sehat diantara produsen lain. Persaingan tersebut diantaranya adalah harga dari pesaing yang lebih murah dan ukuran kue lebih besar. Dari sini usaha Bapak Slamet mulai kehilangan distributor dan pada akhir tahun 2003 mengalami masa gulung tikar.

Tahun 2007 Bapak Slamet mencoba memproduksi kembali dengan menerapkan sistem pemasaran baru yaitu melakukan penjualan langsung bukan melalui distributor, melainkan langsung ke pasar tradisional dan agen. Ketika Win Bakery kembali memulai usaha bersamaan dengan berdirinya Koperasi Karya Boga, dimana yang sebelumnya hanya sebuah paguyuban roti . Saat masih berupa paguyuban, Win Bakery juga menjadi anggota paguyuban roti. Tahun 2007 paguyuban roti berubah menjadi koperasi setelah mendapatkan pendampingan dari PT. Sriboga Ratu Raya.⁸⁴ Setelah beberapa bulan Koperasi berdiri, Win Bakery mendapatkan info dari KOPINKA KARYA BOGA (Koperasi Institut dan Kerajinan Karya Boga) bahwa akan diadakan penyuluhan tentang keamanan pangan dalam rangka sertifikasi produksi pangan industri dan rumah tangga (SPP-IRT). Setelah mengikuti penyuluhan tentang keamanan pangan dalam rangka sertifikasi produksi pangan industri dan rumah tangga (SPP-IRT), Win Bakery mendapatkan nomor P-IRT: 206332001197. Pada saat itu Bapak Slamet memproduksi roti tambang namun pada tahun 2008 Bapak Slamet menambah produksinya yaitu dengan memproduksi roti coklat pisang dan roti selai. Pada saat memproduksi roti tersebut Bapak Slamet belum

⁸⁴ Slamet Suharjo, Pemilik Win Bakery, Wawancara, 13 Maret 2022.

mempunyai pengalaman yang matang, dengan perlengkapan seadanya dan belum menerapkan manajemen secara baik mengakibatkan kegagalan kembali pada tahun 2010. Dengan berbekal dari pengalaman dan kegagalan yang dulu Bapak Slamet mempelajarinya untuk membuka usaha kembali pada tahun 2013. Pada tahun 2013 Bapak Slamet berpindah Merek dagang yang awalnya Virgin menjadi Win Bakery. Dan sampai saat ini terkenal dengan nama Win Bakery.

4. Bagaimana struktur organisasi pada UMKM ini ?

Jawaban : pemiliknya saya sendiri, saya yang bertanggung jawab secara keseluruhan dalam menjalankan usahanya, bagian keuangan dipegang oleh Ibu Sunarti. Dan proses produksi yang terdiri dari bagian adonan dipegang saya sendiri, bagian pemotongan dipegang Bapak Faiz, bagian pengovenan dipegang oleh Bapak Erwin, dan bagian pengemasan dipegang oleh Ibu Sri Wahyuni dan dibantu oleh Ibu Sunarti.

5. Berapa bapak memperkerjakan karyawan disini ? dan berapa upah pembayarannya ?

Jawaban : saya memiliki 4 karyawan dan upah per harinya sebesar 50.000 per orang dan mendapatkan makan 3x dan rokok satu plat untuk bersama-sama.

6. Mulai jam berapa dilakukan proses produksi ?

Jawaban : Win Bakery mulai produksi pada pukul 06.30 dengan mengambil bahan baku terlebih dahulu di Pasar Welahan Jepara, kemudian pukul 07.00 dilanjut dengan membuat adonan. Setelah adonan siap, proses pemotongan dan peletakan dalam loyang sembari dilakukan proses pengembangan. Setelah roti mengembang dengan sempurna akhirnya dilakukan proses pengovenan. Untuk proses pemanggangan atau pengovenan dimulai pukul 13.00 sampai selesai. Setelah proses pengovenan yaitu proses pengeluaran roti dari loyang dan proses pendinginan pada roti, ketika roti sudah dingin maka siap untuk proses pengemasan. Proses pengemasan dimulai pukul 16.00 sampai selesai. Kemudian pukul 18.30 para distributor yang dari luar kota mulai berdatangan untuk mengambil produk yang akan dipasarkan.

Dan untuk para distributor yang tetangga desa, berdatangan pada pukul 06.00 keesokan harinya.

7. Apa saja bahan yang digunakan dalam pembuatan roti coklat ? dan berapa banyak yang dibutuhkan produksi dalam per harinya?

Jawaban : Dengan bahan-bahan sebagai berikut : tepung terigu 1 sak atau 25 kg, margarin sebanyak 1,25 kg, gula pasir sebanyak $\frac{1}{2}$ bal atau 3,5 kg, susu skim sebanyak 140 gr, ragi sebanyak 200 gr, improver sebanyak 40 gr, garam sebanyak 150 gr, telur sebanyak $\frac{1}{2}$ kg, minyak goreng sebanyak 2,25 liter, air galon sebanyak 1 galon, dan coklat bubuk sebanyak 10 kg, tepung panir sebanyak 2 kg, plastik kemasan membutuhkan 1700 biji per harinya, gas elpiji 1 tabung (3 kg).

8. Peralatan apa saja yang dibutuhkan dalam proses produksi roti ?

Jawaban : mixer, loyang, oven atau pemanggang, timbangan roti, meja, ember besar, ember sedang, ember kecil, gelas plastik, baskom, solet, centong kayu, pisau pemotong terigu, kuas, mangkok, piring, serbet, plastik dan gayung.

9. Bagaimana proses produksi yng dilakukan dalam memproduksi roti coklat ?

Jawaban : terdapat beberapa tahapan dalam pembuatan roti Win Bakery. Pertama, pemilihan bahan baku dengan menyiapkan bahan-bahannya. Setelah semua bahan disiapkan selanjutnya adalah dengan menimbang atau mengukur ukuran yang digunakan dalam proses pembuatan roti. Setelah bahan sudah siap kemudian membuat adonan dengan bahan terigu, margarin, gula, telur, air, serta obat-obatan yang terdiri dari susu skim, ragi, improver dan garam. Selanjutnya bahan dasar adonan tersebut di mixer hingga kalis selama 45 menit. Kemudian adonan di resting time dulu (mendiamkan sebentar adonan tersebut terlebih dahulu). Kemudian adonan tersebut dilakukan pemotongan dan ditimbang dengan berat 360 gr menjadi 10 bagian. Setelah itu, pengisian coklat dengan bahan baku coklat bubuk,

minyak goreng, dan air hangat. Adonan yang sudah berisi coklat kemudian dilakukan pembulatan, bagian atas bahan tersebut diberi panir dan dimasukkan ke dalam loyang untuk tahap pengembangan roti dan didiamkan selama kurang lebih 2 jam. Setelah adonan mengembang, adonan tersebut di oven yang panasnya 180° C - 200° C selama 15 menit, dan setiap 7 menit adonan di dalam oven harus dibalik arahnya agar matang seluruhnya. Kemudian adonan roti yang sudah matang dikeluarkan dari loyang lalu didinginkan dan dikemas (dibungkus).

10. Hambatan apa yang sering dialami ketika memproduksi ?

Jawaban : Faktor-faktor yang sering dialami oleh win bakery selama produksi yaitu yang paling mendasar adalah 1. Modal. Modal bukan hanya uang saja tetapi peralatan yang digunakan dalam proses produksi juga termasuk modal. 2. Sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan aset yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Meskipun dengan teknologi yang semakin maju dan penyebaran informasi semakin mudah dan cepat, dan dengan bahan baku semakin memadai tetapi tanpa adanya sumber daya manusia yang berkualitas maka tujuan pada sebuah perusahaan akan sulit dicapai. Pada home industri Win Bakery memiliki 4 karyawan dan 7 distributor. Dan ketika jumlah permintaan banyak (pesanan) terkadang juga Win Bakery mempekerjakan karyawan harian untuk membantu dalam proses produksinya. 3. Sumber daya alam, yang dimaksud disini seperti udara atau cuaca yang berpengaruh pada proses produksi yaitu pada proses pengembangan atau final proofing. Jika cuaca panas maka sangat cocok saat melakukan pengembangan, dan proses pengembangan bisa menjadi cepat. Dan ketika musim hujan juga dapat berpengaruh pada para distributor

11. Produk apa saja yang dihasilkan UMKM ini ?

Jawaban : Awal berdirinya win bakery hanya memproduksi kue ketawa mini, setelah beberapa tahun berjalan kemudian menambah produksinya seperti roti pisang coklat, roti krumpul 4 rasa, 5 rasa dan 6 rasa, roti isi coklat

atau roti coklat. Dan biasanya kalau mendekati hari raya juga memproduksi kue-kue seperti kue nastar dan lain sebagainya.

12. Berapa modal yang bapak keluarkan selama proses produksi ?

Jawaban : Modal yang dikeluarkan oleh Win Bakery sebesar Rp. 730.450 (dibulatkan menjadi Rp. 730.000).

13. Bagaimana cara bapak memasarkan produknya (promosi) ?

Jawaban : Awalnya lewat mulut ke mulut, dititip ke pasar, ke warung, tetapi sekarang dengan adanya sosial media lewat sosial media.

14. Siapa yang memasarkan produk ?

Jawaban : Win Bakery ini memiliki 7 distributor.

15. Kemana saja produk akan di pasarkan ?

Jawaban : ke warung-warung, ke kantin sekolah, ke pasar dan ke agen-agen lainnya.

16. Semisal ada karyawan yang berhutang, bagaimana reaksi bapak ? dan bagaimana jika dibayarnya tidak sesuai tempo ?

Jawaban : semisal ada yang berhutang, selagi saya ada saya berikan, dan sekiranya belum bisa membayarnya biasanya saya beri kelonggaran waktu, dan kadang ada juga yang minta di potong dari upahnya.

17. Bagaimana cara bapak menghadapi persaingan sangat ketat ?

Jawaban : tetap menjaga dan meningkatkan kualitas dari produk, tetap menjaga hubungan yang baik dengan karyawan, dengan warga sekitar dan bersaing secara sehat. Roti yang saya produksi hanya tahan maksimal 10 hari dari setelah proses produksi, maka dari itu dalam menghadapi era sekarang harus tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas dan juga harus meningkatkan kreativitas dan inovatif. Terkadang persaingan juga datang dari tetangga sendiri yang menjual roti dengan ukuran yang lebih besar dan harga lebih murah.

18. Setelah selesai memproduksi, dikemanakah limbah itu dibuang ?

Jawaban : biasanya saya membakarnya di belakang rumah, supaya tidak mengganggu saya dan tetangga yang lainnya.

19. Semisal ada retur roti dari distributor bagaimana tanggapan bapak ?

Jawaban : alhamdulillah untuk retur-an roti jarang, karna roti yang saya produksi biasanya bisa tahan 1 minggu sampai 10 hari, dan biasanya kalau ada retur saya potong 10% dari harga normalnya.

20. Bagaimana cara bapak untuk membangun semangat memproduksi setelah gagal dan selalu cobalagi ?

Jawaban : selalu melihat kondisi pasar dan perkembangan pasar dan juga harus mengetahui apa yang diinginkan konsumen.

21. Berapa harga yang bapak berikan untuk distributor ?

Jawaban : saya memberi harga Rp. 700 untuk semua ditributor, dan untuk semua roti dalam sekali produksi selalu habis dibawa oleh distributor semua.

Daftar Pertanyaan Wawancara (Karyawan)

1. Mengapa anda memutuskan untuk bekerja disini ?
Jawaban : karena untuk menunjang rumah tangga.
2. Berapa upah yang anda terima ?
Jawaban : Rp 50.000 ditambah makan 3x sehari dan 1 slot rokok untuk bersama.
3. Selain upah, apakah ada bonus yang anda terima ?
Jawaban : iya ada, biasanya kalau lagi ada pesenan banyak dapat tambahan bonus.
4. Apakah disini sering mendapatkan pesanan ?
Jawaban : alhamdulillah iya, hampir sering ada pesanan karena menurut saya sendiri roti Bapak Slamet memang lumayan enak dibandingkan dengan yang lainnya.
5. Apakah anda pernah menerima tunjangan ? kalau iya, tunjangan apa yang didapat ?
Jawaban : iya, biasanya dapat tunjangan hari raya saja, dan asuransi kesehatan belum ada
6. Selain tunjangan, apakah anda memperoleh keuntungan non material ? kalau iya, keuntungan apa yang anda terima ?
Jawaban : Alhamdulillah iya, Bapak Slamet orang baik, agamis banget, semenjak kerja disini Alhamdulillah sholat saya masih terjaga, dan kalau jam istirahat biasanya dibuat sholat berjama'ah.
7. Apakah upah yang anda terima sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari ?
Jawaban : upah yang sama terima belum mencukupi kebutuhan sehari-hari apalagi saya sudah berkeluarga dan memiliki anak, maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya membuka usaha warung sembako dirumah.

Surat Pra riset / penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi.Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : 872/Un.10.5/DI/PG.00.00/02/2022

11 Maret 2022

Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

Kedada Yth :
Pemilik Win Bakery Desa Bugo Kec. Welahan Kab. Jepara
Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin riset kepada :

Nama : NUR EVI IKMALA
Nim : 1805026097
Semester : VIII
Jurusan / Prodi : S1 Ekonomi Islam
Alamat : Desa Pasir rt 03 rw 04 Kec. Mijen Kab. Demak
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi
Judul Skripsi : Sistem Kerja, Pengupahan, Produksi dan Pemasaran dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Win Bakery, Bugo Welahan Jepara)
Waktu Penelitian : 13 Maret 2022
Lokasi Penelitian : Desa Bugo Kec. Welahan Kab. Jepara

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : Nur Evi Ikmala
TTL : Demak, 02 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Pasir RT 03 RW 04 Kec. Mijen Kab. Demak
Email : neviikmala67@gmail.com
No. Telp/hp : 082221252875

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD N PASIR 05 (2006-2012)
2. MTs Al-Hikmah Pasir (2012-2015)
3. SMK N 1 Demak (2015-2018)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus Devisi Invesment KSPM UIN Walisongo Semarang (2019-2020)